



**Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren
Ar-Raudhatul Hasanah Medan Tuntungan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd
)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH

FITRI WULANDANI SIREGAR
31.15.4.232

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi I

**Prof. Dr. H. Abbas Pulungan Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19510505 197803 1 001 NIP. 19551108 197903 1 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren
Ar-Raudhatul Hasanah Medan Tuntungan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd*

*)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH

FITRI WULANDANI SIREGAR

31.15.4.232

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20131

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan Tuntungan**” yang disusun oleh **Fitri Wulandani Siregar** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

13 Agustus 2019 M
12 Dhul- Hijjah 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 13 Agustus 2019

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
**NIP. 19701024 1996032002
004**

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012

AnggotaPenguji

1. **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**
**NIP.19510505 197803 1 001
001**

2. **Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd**
NIP. 19551108 197903 1

3. **Mahariah, M.Ag**
NIP. 19750411 2005012 004

4. **Ihsan Satrya Azhar, MA**
NIP. 19710510 200604 1 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Dr. Amiruddin Sihaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20131

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Fitri Wulandani Siregar
NIM : 31.15.4.232
Judul Skripsi : Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul
Hasanah
Medan Tuntungan
Hari/ Tanggal : Selasa/ 13 Agustus 2019

No.	DosenPenguji	Bidang	Uraian Perbaikan Skripsi	TandaTangan
1.	Ihsan Satrya Azhar, MA	Agama	- Rujuk penjelasan ayat dari ulama tafsir	
2.	Mahariah, M.Ag	Pendidikan	- Tambahkan Sub Tentang Pentingnya Di Lakukan Modernisasi - Tambahkan Bedanya Penelitian Terdahulu Dengan Yang Anda Lakukan - Revisi Cara Penulisan Dan Daftar Pustaka	
3.	Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd	Metodologi	-	
4.	Prof. Dr. H. Pulungan Abbas	Hasil	-	

Medan, 13 Agustus 2019
Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris

Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Wulandani Siregar
NIM : 31.15.4.232
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok
Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan Tuntungan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 24 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Fitri Wulandani Siregar
NIM .31.15.4.232

Medan, Juni 2019

Nomor	: Istimewa	Kepada Yth.
Lamp	: -	Bapak Dekan FITK
Perihal	: Skripsi	UIN-SU
	An. Fitri Wulandani Siregar	Di –
		Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Fitri Wulandani Siregar
NIM	: 31.15.4. 232
Jurusan/Program	: Pendidikan Agama Islam / S-1
Judul Skripsi	: Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan Tuntungan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd.
NIP.195511081979031001

ABSTRAK



Nama : Fitri Wulandani Siregar
 Nim : 31.15.4.232
 Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan

a

Islam

Pembimbing I : Prof.Dr. H. Abbas Pulungan
 Pembimbing II: Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd.
 Judul : Modernisasi Sistem Pendidikan Di
 Pondok Pesantren

Ar-Raudhatul Hasanah Medan Tuntungan.

Kata Kunci: Modernisasi, Sistem Pendidikan, Pondok Pesantren

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Modernisasi sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan Tuntungan dan mengetahui latar belakang modernisasi di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, pembaharuan kurikulum yang digunakan serta bentuk modernisasi metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Wakil Sekreteris Umum Pondok pesantren Ar- Raudhatul Hasanah. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif artinya semua data yang di dapat akan dideskripsikan secara rinci.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh : Latar belakang modernisasi di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah ialah untuk dapat mengikuti perkembangan IPTEK, serta beberapa bentuk dari modernisasi di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah berupa perkembangan kurikulum yang waktunya terus diefektifkan dan metode pembelajaran yang dituntut untuk aktif.

Mengetahui,
 Pembimbing Skripsi II

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP: 19551108 197903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada kita sehingga masih dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat dan pengikut hingga akhir masa.

Skripsi ini berjudul: “MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AR- RAUDHATUL HASANAH MEDAN TUNTUNGAN”.

Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Diakui bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantara dengan rasa syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi (sarjana/S.1) yang penulis lalui tidaklah serta merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi dan Doa dari orang-orang disekitar penulis. Sehingga, dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terima kasih kepada mereka, kendati pahala dari Allah Swt lebih besar daripada sekedar ucapan terima kasih ini.

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua tercinta saya, Ayahanda **Hamdani Siregar** dan Ibunda **almh. Saadah Nasution**, atas segala kasih sayang, motivasi, Doa serta segala dukungan yang lain dan juga pendidikan terbaik yang diberikan kepada saya sejak kecil. Semoga Allah

senantiasa memberikan kepada keduanya keberkahan yang melimpah, pahala, pengampunan, serta kesehatan dan kemuliaan di dunia serta di akhirat.

2. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga dan saudara-saudara kandung saya yang terkasih adik tercinta **Eka Pratika Duri Siregar** dan **Raffka Rizky Ananda Siregar**
3. terima kasih kepada keluarga **Uda Amris Daulay** yang senantiasa memberikan motivasi untuk penulis.
4. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.**) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.**) Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Mahariah, M.Pd.**), dan seluruh aktivitas akademik UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan mereka selama ini.
5. Ucapan terima kasih banyak kepada kedua Pembimbing Skripsi Saya, **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan** (Pembimbing Skripsi 1) dan Bapak **Drs. H. M. Idrus, M.Pd** (Pembimbing Skripsi 2), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan dan motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.
6. Ucapan terima kasih kepada Dosen Penasehat Akademik Bapak **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan** atas segala limpahan nasehat, ilmu perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.

7. Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan yang telah mendidik saya serta memberikan ilmu yang luar biasa selama saya kuliah di UINSU.
8. Ucapan terima kasih kepada pihak **Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah** yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada **Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I**, selaku sekretaris umum pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, **Bapak Muchlis Ichsan, M.Pd.** selaku kepala sekolah MA di pesantren Ar- Raudhatul Hasanah
9. Ucapan terimakasih kepada **Bapak Rahmad Faisal, S.Sos.** selaku guru di pesantren Ar- Raudhatul Hasanah yang sudah sangat berperan dalam proses penelitian penulis.
10. Ucapan terimakasih kepada **Sahabat EPS** yaitu seluruh teman teman SD penulis yang senantiasa mendukung sehingga membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi S1.
11. Ucapan terimakasih kepada **Teman SMA N 2 PLUS SIPIROK** yang telah memberikan penulis dukungan dan motivasi dalam menyemangati penulis.
12. Sahabat terbaik penulis Teman-teman **PAI-1 Stambuk 2015**, yang juga telah banyak memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dalam suka maupun duka dalam perjuangan hidup menempuh prestasi selama diperkuliahan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis terkhusus kepada sahabat terbaik yang sudah mensupport serta mendoakan saya selama perkuliahan yaitu **Mulyana Marbun, M.Aidil Harahap** dan **Sri**

Suryaningsih, serta Komisaris Mahasiswa (PAI-1) yang luar biasa dengan keangguhan mereka yaitu **Mulyadi, S.Pd.**

13. Seluruh Angkatan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2015 yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi.
14. Ucapan terimakasih kepada teman seperjuangan **Sri Adyati Syafira, Sri Wulandari dan Mulyo** yang telah menjadi sahabat terbaik selama perkuliahan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi.
15. Terimakasih juga disampaikan kepada keluarga **Kos Amir Hamzah** yang banyak memotivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan lancar.
16. Terimakasih kepada **Syafitri Harahap** teman kos yang selalu mau direpotkan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
17. Terimakasih kepada **Chairul Azmi Lubis, S.Pd** teman konsultasi selama skripsi yang selalu mau direpotkan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
18. Teristimewa kepada Abangda **M. Akhir Harahap** yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta menemani pembuatan skripsi ini baik cita maupun duka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
19. Terimakasih kepada Abangda **Arifin Shaleh Siregar, S.Pd** yang telah banyak memberi masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

20. Sepupuhku yang banyak memberikan masukan, motivasi serta mau direpotkan dalam segala hal hingga skripsi ini rampung **Adji Sulaiman Tanjung**
21. Terimakasih kepada **Reni Kartika Sari, S.Pd. Raudoh hilwa tanjung, S.Pd** serta **Winda YIS Simanjuntak, S.Pd.** sahabat yang selalu memeberi motivasi terhebat dalam peyusunan skripsi ini hingga selesai.
22. Serta ucapan terimakasih kepada sahabat – sahabat yang tidak bisa saya ucapkan satu per satu yang telah banyak mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.
23. Akhirnya kepada seluruh kerabat keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material, sehingga perkuliahan penulis dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bahi semua pihak serta dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Medan, 13 Agustus 2019

Fitri Wulandani Siregar
NIM .31.15.4.232

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia	9
1. Pengertian Modernisasi	9
2. Syarat – Syarat Modernisasi	12
B. Sistem Pendidikan	14
C. Manfaat Melakukan Penelitian	14
D. Pesantren Sebagai Pusat Pendidikan	15
1. Pengertian Pesantren	15
2. Unsur- Unsur Pesantren	17
3. Jenis – Jenis Pesantren	21
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Waktu dan Tempat Penelitian	27

D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Observasi	27
2. Wawancara	28
3. Dokumentasi	29
E. Pengolahan/ Analisa Data	29
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Temuan Umum	31
B. Temuan Khusus	51
C. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah memberikan warna hitam putih perjuangan hidup suatu individu. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam dunia Islam kependidikan merupakan hal yang penting. Pentingnya pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya tidak hanya diakui oleh dunia Islam saja, tetapi juga diakui oleh bangsa Indonesia. Buktinya pasal 31 ayat 1 dan 2 UU No. 20 Tahun 2003. Secara tidak langsung kedaulatan tersebut menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia.²

Pesantren ialah suatu instansi pendidikan keislaman dimana memiliki ciri khusus pribadi serta lain serta lembaga pendidikan semacamnya. Dilihat berdasarkan dari sudut sejarahnya, pesantren ialah bentuk instansi pribumi terlama di Indonesia bahkan tertua lagi dari negara ini. Lama dari pada sebelum waktu kemerdekaan, pondok pesantren sudah jadi lembaga pendidikan. Bahkan sudah merata di seluruh pelosok negeri, terkhusus dipusat- dipusat kepemimpinan raja Islam, ditemui lembaga pendidikan yang

¹UU. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

²Zuharini, Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 1

sedikit banyaknya serupa sama pesantren, walaupun dengan nama yang berlainan, contohnya *Meunasah* di Aceh, *Surau* di Minangkabau serta Pesantren di Jawa.

Pesantren merupakan sebuah faktor yang secara banyak memberika corak kehidupan kelompok masyarakat luas dengan kekhasannya dalam segi pendidikan Islam, tetapi pada dirinya sendiri tidak kunjung berbeda serta bagaikan tidak terkontaminasi naik turunnya perkembangan masyarakat disekelilingnya, pesantren sebagai lembaga yang kuat dalam mempertahankan keterbelakangan serta ketertutupan serta sifat ketradisonalnya, ia mengharapkan masyarakat luar bertransformasi, tetapi pada dirinya tidak ingin bertransformasi.

Bersamaan serta mainstream perubahan bumi (globalisasi), pada pesantren dipertemukan keada beberapa perkembangan sosial-budaya dimana tidak terhindari. Sebagai akibat nyata dari kemajuan ini, pesantren mesti mengasih respon yang bgus. Karena, pesantren itu hampir tidak bisa melepaskan diri dari zona perubahan- perubahan tersebut.

Sama halnya dengan kemajuan serta perkembangan zaman, terutama sesudah Indonesia merdeka, sudah muncul perubahan- perubahan pada dunia pesantren. Sudah banyak di antara pesantren yang telah menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman tersebut, meskipun di sana - sini tetap dijumpai juga pesantren yang tetap berwujud konservatif.³

Seiring perkembangan zaman maka perubahan itu tetap harus terjadi yang membuat lembaga pendidikan tersebut terus berkembang dan tidak mati

³Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta:Kencana Prenada media group, 2007) h. 74.

dimakan oleh zaman, sehingga dalam hal ini diperlukan yang namanya modernisasi.

Modernisasi pada pesantren ialah tahap perubahan pada pesantren menuju arah kesempurnaan situasi. Kalimat modernisasi sesungguhnya terdiri atas dua buah tahap, dimana menggalakkan ulang nilai – nilai kehidupan positif yang memang sudah tersedia, selain itu termasuk pula perubahan norma dulu dengan norma baru dimana dipikir jauh sudah lebih bagus. Tahap pergantian nilai tersebutlah yang dikatakan modernisasi.

Seterusnya pada diagram modernisasi pada pesantren mencakup beberapa hal ialah, kekuasaan pada lembaga instansi pesantren, instansi pendidikan yang dibentuk, kurikulum apa yang dipakai, cara pendidikan yang diberlakukan, serta fasilitas pendukung yg dilengkapi.⁴

Diawal perkembangan lembaga pesantren hingga hadirnya masa pembaharuan pada awal abad ke- 20, lembaga pesantren masih tidak mengetahui ilmu – ilmu umum serta begitu pula sistem penyampaian juga belum bersifat klasik, melainkan metode yang masih digunakan adalah metode *bandongan* dan *sorogan*.

Pada umumnya pesantren bisa diklasifikasikan kepada tiga, ialah:

1. Pesantren *salaf* atau tradisional, suatu pesantren dimana masih mempertahankan pengajaran kitab – kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Di pesantren ini mata pelajaran umum tidak diberikan.

Tradisi masa lalu sangat di perhatikan.⁵ Dengan kata lain pesantren *salaf*

⁴Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai – Esai Pesantren*, Cetakan III(Yogyakarta : LkiS, 2010), h. 53.

⁵ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) h. 265-266

merupakan aktivitas pendidikan yang hanya didasarkan oleh pola – pola pendidikan klasik

2. Pesantren *khalaf* ialah pesantren yang disamping bermaterikan pendalaman agama namun juga membaurkan unsur – unsur modern, seperti halnya penggunaan sistem klasikal atau memuatkan ilmu – ilmu umum di dalamnya.
3. Pesantren Kombinasi merupakan gabungan antara pesantren *salaf* dan *khalaf*, artinya antara pola pendidikan modern dikombinasikan dengan pola pendidikan pesantren klasik.

Membraurnya peradaban Barat ke Indonesia melalui kaum penjajah Belanda banyak memengaruhi corak serta pandangan bangsa Indonesia, termasuk kepada dunia pendidikan hingga dengan demikian muncullah upaya – upaya pembaharuan pada dunia pendidikan Islam. Sistem klasikal mulai dilaksanakan serta mata pelajaran umum mulai disarankan. Akan tetapi, kalkulasi angka lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan ide – ide inovasi pendidikan ini tetap sangat minim serta terbatas.

Meskipun selama ini pesantren diketahui lebih konservatif serta identik dengan lokasi keislaman tradisional, yang pada awalnya pesantren tetap membuka diri pada perubahan. Berdasarkan segi sejarahnya pesantren tidak hanya sebagai suatu pendidikan islam, melainkan mengandung arti keaslian Indonesia. Sebab, lembaga yang samapada model pendidikan pesantren sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Hingga Islam hanya melanjutkan serta mengislamkan lembaga pendidikan yang telah ada.

Tentunya ini tidak berarti mengecilkan peranan islam sebagai pelopor pendidikan di Indonesia.⁶

Satu diantaranya hal yang mesti dirubah ialah sistem pendidikan pada pesantren. Sistem pengajaran kuno ialah *sorogan*, *bandongan*, dan metode lainnya yang mesti mulai diseimbangkan dengan sistem pembelajaran modern. Pada aspek kurikulum kalangan pesantren mestinya tidak takut mengakomodasi dari kurikulum negara, walaupun demikian diperlukannya modifikasi tersebut dunia pesantren tetap harus berada dalam fungsi sebenarnya, yakni sebagai lembaga pesantren yang mencetak tenaga ahli keagamaan Islam.

Dalam proses perubahan tersebut, pesantren Ar- Raudhatul Hasanah sudah menjalankan persamaan kurikulum, pada metode, pada sistem penjenjangan, materi dan seterusnya. Berdasarkan pembaharuan tersebut juga pesantren diinginkan dapat menyumbangkan tenaga manusia yang diperlukan pada dunia kekinian.

Penyesuaian yang dilakukan oleh pihak pesantren dengan sistem pendidikan tradisional pesantren yang kemudian dibaurkan dengan sistem pendidikan modern tentu memiliki beberapa kendala, sebab pesantren harus mampu menyatukan materi yang ada di pesantren dengan materi – materi umum dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh pihak pemerintah.

Masalah inilah yang mendasari peneliti untuk terus dalam lagi menggali tentang sitem pendidikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pada rangka mencari sesuatu yang masih belum terkontaminasi serta tidak teringat

⁶Nurcholis, Majid. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 3

oleh sistem pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu maksudnya ialah untuk mengingatkan masyarakat pada perlunya pendidikan Islam di dunia ini serta menciptakan penalaran pendidikan Islam yang jauh lebih baik jadi mampu menjawab keinginan zaman.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latarbelakang masalah diatas, maka bisa diidentifikasi masalahnya, yaitu :

1. Sistem pendidikan di pesantren yang belum mengalami improvisasi.
2. Modernisasi dalam bidang pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah yang belum efektif.
3. Metode pendidikan yang digunakan masih tradisional yang dibaurkan dengan metode pendidikan modern yang kurang efektif.
4. Hadirnya teknologi dan perkembangan masyarakat yang menggeser nilai-nilai tradisional keberagaman menuju tradisi yang modern, yang dapat menggeser tujuan utama adanya pesantren.

C. RUMUSAN MASALAH

Beberapa yang menjadi perumusan masalah pada proposal ini diantaranya ialah:

1. Bagaimanakah Proses Yang Melatarbelakangi Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
2. Bagaimanakah Bentuk Modernisasi pada bidang kurikulum di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
3. Bagaimanakah Bentuk Modernisasi dibidang metode pembelajaran di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dilihat berdasarkan pokok permasalahan yang tertera, oleh karena itu tujuan yang akan diraih adalah:

1. Guna mengetahui proses yang melatarbelakangi modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.
2. Agar Mengetahui Proses Benruk Modernisasi Pada Bidang Kurikulum Di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah
3. Untuk Mengetahui Proses Bentuk Modernisasi Dalam Bidang Metode Pendidikan Di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.

E. KEGUNAAN

1. Secara Teorinya
 - a. Bagi Pondok Pesantren, penelitian yang berlangsung mengharapkam bisa memberikan kontribusi pada pradigma “masyarakat” di pesantren sehingga mampu mengetahui pentingnya modernisasi pada sistem pendidikan di pondok pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri.
 - b. Untuk Mahasiswa, penelitian yang berlangsung diharapkan bisa digunakan sebagai suatu acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mememajukan penelitian yang lebih terdepan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini diinginkan mampu memberikan info serta masukan pada pembaca umum serta pihak pesantren supaya

mereka menyadari bahwa perlunya modernisasi guna menambah wawasan yang luas.

- b. Agar setiap orang yang berkepentingan dalam masalah memodernkan sistem pendidikan memiliki referensi yang cukup untuk lebih mengembangkannya lagi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia

1. Definisi Modernisasi

Kata modernisasi adalah suatu kata yang cukup sering kita dengar, dimana jika terjadi globalisasi maka akan ada suatu proses modernisasi baik dari segala sisi. Teori modernisasi lahir pada abad ke- 20 sebagai respon atas berlangsungnya perselisihan dua pendapat yang berkembang pada waktu itu. Dua ideologi itulah ialah ideologi kapitalis yang digagas oleh Amerika Serikat serta ideologi komunis yang digagas oleh Uni Soviet pada waktu itu.

Gejala globalisasi sudah meluas dalam seluruh sektor kehidupan masyarakat, ruang pribadi maupun umum, dari modernisasi teknologi sampai modernisasi tingkat gagasan. Modernisasi ada secara nyata maupun tidak nyata sehingga bisa dikatakan sudah tidak adanya manusia yang tidak jadi “korban” modernisasi.⁷

Modernisasi berawal dari kata modern yang berawal dari kata Latin “*modernus*” dimana yang disatukan berdasarkan kata *modo* serta *ernus*. Kata *Modo* yaitu cara sedangkan *ernus* mengarah kepada keberadaan periode waktu dewasa ini. Dimana modernisasi merupakan tahap menjadi masa kini atau proses menjadi masyarakat yang lebih modern. Modernisasi bisa juga

⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 172

berarti perubahan dari masyarakat klasik mengarah pada masyarakat modern.⁸

Maka kesimpulannya ialah, modernisasi adalah suatu tahap perubahan sosial pada masyarakat yang dalam tahap memperbaharui dirinya berusaha memperoleh ciri – ciri atau karakteristik yang dipunyai masyarakat yang lebih modern.

Pada masyarakat terbelakang, bahasa modernisasi selalu diterjemahkan dengan *westernisasi*, terutama pada sikap para pelakunya yang lebih condong selalu mengikuti secara gamblang budaya barat yang datang. Modernisasi ini bisa juga bisa berarti mengikuti atau bahkan mengambil teknologi Barat dengan tidak harus berkelakuan seperti masyarakat Barat yang memiliki targer untuk melaksanakan suatu perubahan menuju yang lebih indah.

Penjelasan mengenai adanya suatu perubahan dijelaskan pula dalam kitab suci kalamullah surah Al- Ra'd ayat 11 yaitu berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

⁸*Ibid.*,

Dalam Al - quran Allah menerangkan dimana Allah pasti tidak merubah seorang kaum selagi kaum itu yang yang merubahnya, begitu juga dengan suatu lembaga pendidikan yang akan berubah jika adanya keinginan dari lembaga itu sendiri dalam hal ini ialah adanya modernisasi pada pesantren.

Kemudian dijelaskan lagi berdsarkan hadist yang di riwayatkan oleh Ibnu Madja :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعُمِلَ بِهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهَا وَمِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَمْ يَنْقُصْ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعُمِلَ بِهَا كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهَا وَوَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ لَمْ يَنْقُصْ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا (ابن ماجه 199)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Umair dari Al Mundzir bin Jarir dari Bapaknya ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membuat satu sunnah yang baik, kemudian sunnah tersebut dikerjakan, maka ia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa membuat satu sunnah yang buruk kemudian sunnah tersebut dikerjakan, maka ia akan mendapatkan dosanya dan dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dari dosa mereka sedikitpun." (ibn majah : 199)

Dalam hadist diatas menjelaskan orang yang melakukan suatu hal yang baik maka orang tersebut akan mendapat pahala, sebaliknya jika kita melakukan Modernisasi pesantren ialah suatu proses perubahan pesantren pada arah penyempurnaan situasi. Kata modernisasi sebenarnya termasuk dua buah proses, yaitu menggerakkan kembali nilai hidup positif yang sudah ada,

selain itu mencakup juga pergantian nilai – nilai yang lalu dengan nilai – nilai kini yang dipikirkan lebih baik. Tahap pergantian nilai inilah yang disebut modernisasi.⁹

Maka modernisasi pada pesantren itu ialah terjadinya perubahan di lembaga pendidikan pesantren baik dari segi sistem pendidikannya maupun dari segi pondok itu sendiri menuju keadaan yang lebih sempurna guna mengikuti perkembangan zaman sehingga *output* dari pesantren itu sendiri dapat diterima di kalangan masyarakat lainnya.

2. Syarat – Syarat Modernisasi

Modernisasi itu tidak serupa halnya pada reformasi yang menentukan pada faktor – faktor rehabilitasi. Modernisasi ini bersifat preventif serta konstruktif dan supaya proses itu tidak mengarah kepada angan – angan sebaliknya modernisasi mesti dapat memproyeksikan kecondongan yang ada pada masyarakat kepada arah waktu – waktu yang akan datang. Teori modernisasi yang dikembangkan oleh Soerjono Soekanto memiliki beberapa syarat ialah:

- a. Cara berfikir seseorang yang ilmiah
- b. Sistem administrasi yang baik, yang dapat benar – benar bisa mewujudkan suatu birokrasi.
- c. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur serta terpusat
- d. Penciptaan iklim yang favourable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat – alat komunikasi massa.
- e. Tingkat organisasi yang tinggi

⁹Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai – Esai Pesantren...*, h. 53.

- f. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial.¹⁰

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modernisasi pesantren bisa kita lihat perbedaannya pada faktor yang internal serta faktor yang eksternal.

- a. Faktor – faktor intern, yaitu termasuk faktor – faktor perubahan yang bermula pada diri masyarakat.
- b. Faktor – faktor eksternal, atau faktor – faktor yang berasal luar masyarakat.

Sedangkan jika diperhatikan berdasarkan faktor – faktor modernisasi pesantren berdasarkan jenisnya bisa dipisahkan antara faktor yang bersifat material dan immaterial.

- a. Faktor yang bersifat material yaitu, perubahan lingkungan alam, perubahan kondisi fisik- biologis, dan alat – alat serta teknologi baru khususnya teknologi Inforasidan Komunikasi.
- b. Faktor yang bersifat immaterial, meliputi : ilmu pengetahuan dan ide – ide atau pemikiran baru, ideologi dan nilai – nilai lain yang hidup dalam masyarakat.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa modernisasi pendidikan diadakan untuk tujuan pendidikan yang berorientasikan kemampuan, kompetensi dan *skill*. Dimana berarti hal yang menjadi kepentingan tidak lagi hanya untuk menghapuskan buta huruf, melainkan terlebih dari itu untuk mempersiapkan manusia yang terdidik supaya dapat berpartisipasi di dunia persaingan yang universal yang tidak dapat dicegah.

¹⁰ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 306- 307.

¹¹*Ibid.*,

B. Manfaat Dilakukannya Modernisasi

Sebuah modernisasi akan terus memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, yang pada dasarnya dikembangkan dan berasal dari dunia Barat. Berdasarkan kenyataannya, banyak bangsa di berbagai belahan dunia yang sudah membeli, mengadopsi, serta mempergunakan teknologi dunia Barat dalam usaha lebih mempercepat modernisasi yang sedang dikerjakannya, sebab bangsa – bangsa tersebut belum bisa menciptakan dan menghasilkan teknologi dan serta ilmu pengetahuan seperti apa yang sudah dialokasikan oleh dunia Barat.¹²

Manfaat dari modernisasi yang bisa di rasakan oleh masyarakat adalah menguatnya integrasi masyarakat yang membuat masyarakat menjadi terbuka sehingga interaksi antar individu di masyarakat menjadi lebih baik.

Selain itu manfaatnya ialah meningkatnya ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin maju serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mampu menerima tantangan zaman.¹³

Sementara menurut Abdullah, manfaat dari adanya modernisasi atau *westernisasi* diantaranya ialah:

1. Dengan adanya modernisasi berarti akan timbul kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan
2. Adanya modernisasi berarti memberikan kesiapan masyarakat dalam menanggapi perubahan – perubahan dalam segala bidang.

¹² Faisal Ismail, paradigma kebudayaan islam : studi kritis dan refleksi historis, (yogyakarta: titian ilahi Press, 2000) h. 200

¹³ Abraham, 2006, *Modernisasi di dunia ketiga: suatu teori umum pembangunan*,(yogyakarta:PT.Tiara Wacana) h. 89

3. Menjadikan masyarakat berkeinginan untuk selalu mengikuti perkembangan situasi disekitarnya
4. Serta mampu hidup mandiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya modernisasi memiliki manfaat agar mampu menerima tantangan zaman dimana masyarakat harus bisa meyaring budaya yang masuk. Untuk manfaat dari modernisasi pesantren ialah menjadikan lembaga pesantren lebih maju serta dapat menciptakan generasi bangsa yang terdepan namun tidak meninggalkan nilai – nilai kebudayaan indonesia.

C. Sistem Pendidikan

Kata – kata sistem bermula dari bahasa Yunani dimana *system* yang memiliki arti ” cara/strategi”. Jika di bahasa Inggris *system* merupakan “ sistem, susunan, jaringan, cara”. Sistem bisa juga dimaknai “ sebagai suatu strategi, cara berpikir atau berpikir atau model berpikir”.¹⁴

Di dunia terminologi ilmu pengetahuan, sistem bisa diartikan dengan suatu kumpulan dari bagian – bagian yang bekerja sendiri – sendiri atau bekerja bersama guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.¹⁵

Zahra Idris dalam bukunya menjelaskan sistem pendidikan menurutnya ialah:

“Sistem pendidikan merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas komponen – komponen atau elemen – elemen atau unsur – unsur sebagai sumber – sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar

¹⁴ Ramayulis, *Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Maulia, 2006), h. 19.

¹⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *GONTOR dan pembaharuan pendidikan pesantren*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 29.

acak yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil, sebagai contohnya, tubuh manusia merupakan suatu sistem”¹⁶.

Kesimpulannya ialah bahwa sistem pendidikan merupakan suatu susunan sekelompok pendidikan dimana tersusun rapi guna mencapai suatu maksud pada pendidikan yang sudah menjadi angan - angan kelompok oleh pelakunya, baik tujuan berdasarkan umum maupun tujuan secara khusus.

Dahulu, titik pendidikan keagamaan Islam ialah langgar , masjid atau kediaman para guru, serta dengan keadaan para pelajar duduk beralaskan lantai.

D. Pesantren Sebagai Pusat Pendidikan

1. Pengertian Pesantren

Kata pesantren pada pemakaian keseharian dapat disebut dengan kata pondok sahaja atau bahkan keduanya dapat juga disatukan menjadi pondok pesantren. Berdasarkan esensialnya kata pondok pesantren atau pesantren memiliki arti yang sama dengan tujuan yang sama namun dalam istilah pesantren dan pondok ini memiliki perbedaan.

Pondok berawal dari kata bahasa Arab yang diartikan sebagai hotel, asrama, serta kediaman sederhana. Adapun kata pada pesantren berawal berdasarkan kata santri yang dibubuhi dengan permulaan *pe-* serta berakhiran *-an* yang memiliki arti mengarah pada tempat, oleh karena itu artinya ialah tempat untuk para santri. Di waktu lain juga dipikir sebagai persatuan kata

¹⁶ Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hlm. 37.

santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren bisa diartikan sebagai tempat pendidikan orang yang bagus.¹⁷

Menurut PP Republik Indonesia No. 55 tahun 2017 mengenai Agama dan pendidikan Keagamaan terdapat dalam pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa lembaga pesantren dan lembaga pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat yang bertugas menyelenggarakan pendidikan diniyah atau dengan kata lain menyelenggarakan pendidikan secara terpadu dengan jelas pendidikan lainnya.¹⁸

Pendapat lain menyatakan ialah definisi pondok pesantren ialah merupakan suatu instansi pendidikan keislaman yang disitu terdapat seorang kiai (pendidik) yang bertugas untuk mengajar dan mendidik para santri dengan menjadikan masjid sebagai sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan keislaman, serta didukung dengan adanya pemondokan yaitu asrama sebagai tempat untuk para santri tinggal.

Sedangkan berdasarkan istilahnya, pesantren ialah lembaga pendidikan Islam, yang para santrinya harus menetap di pondok (asrama) dengan materi pembelajaran kitab – kitab umum, bermaksud untuk memahami ilmu agama Islam secara menyeluruh, serta mengaplikasikannya sebagai pegangan hidup keseharian dengan menekankan perlunya moral dalam kehidupan bersosial.¹⁹

¹⁷ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 1- 2

¹⁸ PP Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007

¹⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006), h. 234-

Perbedaan yang terdapat dalam kata pondok dan pesantren tidak mengurangi fungsi awal didirikannya pesantren yaitu untuk melaksanakan program pendidikan yang bernuansa islami. Kepopuleran pondok pesantren yang berguna untuk tempat pendidikan pada Indonesia masih saja bertahan untuk melaksanakan tugasnya sebagai sentral pendidikan keilmuan keagamaan Islam serta sebagai tempat dakwah Islamiyah, sangat tidak dapat dielakkan bahwasanya kesuksesan pesantren untuk menghasilkan para petinggi agama, pejuang kemerdekaan serta masyarakat yang bernuansa islami ialah bukti bahwa adanya pondok pesantren bisa mengasih sumbangsinya pada bangunan masyarakat Indonesia.

Tersimpulkanlah bahwa pondok pesantren merupakan tempat belajar pendidikan keagamaan yang menyediakan tempat tinggal di daerah pesantren selama belajar di pesantren. Sedangkan dengan kata pesantren santrinya tidak difasilitasi asrama (pemandokan) di sekitar pesantren itu, mereka tinggal di sekitaran desa pada pesantren tersebut.

2. Unsur- Unsur Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas tersendiri di dalamnya, pada unsur inilah yang membedakan dengan lembaga – lembaga pendidikan lain. Terdiri atas beberapa aspek yang merupakan unsur awal dari pesantren yang masih harus dikaji lebih mendasar mengingat pesantren merupakan sub kultur di kehidupan manusia dan masarakat sebagai satu kebangsaan.

Abdur Rahman Saleh menyatakan bahwa pondok pesantren memiliki unsur diantaranya ialah:

- a. Adanya kyai
- b. Terdapat santri
- c. Terdapat masjid
- d. Terdapat pondok/ asrama untuk para santri bertempat tinggal.²⁰

Selain itu juga, Nurcholish Majid juga menyatakan bahwa:

“ Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab – kitab Islami klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri – ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.”²¹

Kelima unsur pokok tersebut bila diuraikan secara global dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai.

Kiai dalam pembahasan ini adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab – kitab Islam klasik kepada santrinya.

Tugas seorang kiai sebagai pendidik dijelaskan dalam Q.S Al- Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-

²⁰ Abdur Rahman Saleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), h. 10.

²¹ Nurcholish Madjid, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 63.

Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Dari ayat diatas maka jelaslah berbagai istilah ini mengacu kepada tugas seorang guru serta hubungannya dengan penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Maka jelas sudah tugas seorang pendidik ialah untuk mengajarkan materi kepada para peserta didiknya.

b. Santri

Keberadaan santri ialah susunan terpenting, karena tidak mungkin bisa berjalan kehidupan dalam pesantren dengan tidak hadirnya para santri. Pendidik tidak akan dikatakan seorang pendidik jika tidak ada peserta didik yang diajarnya, begitu juga dengan seorang kiai tidak akan dipanggil kiai bila tidak memiliki santri.

Santri dibedakan atas dua jenis diantaranya:

- 1) Santri mukim adalah santri yang bersal dari jauh kemudian bermukim di lingkungan pesantren (mondok).
- 2) Santri kalong adalah para santri yang datang dari kampung sekitar pesantren serta tidak tinggal di lingkungan pesantren (tidak mondok) ²²

c. Masjid

Masjid dapat dimaksudkan secara harfiah ialah tempat menyembah dikarenakan pada tempat ini pastinya seseorang ihsan muslimin lima kali dalam sehari semalam menjalankan ibadah. Penggunaan masjid

²² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia...*, h. 63- 64

tidak hanya berguna untuk beribadah, akan tetapi pastinya memiliki fungsi lainnya contohnya pendidikan serta lain sebagainya.

Sebuah pesantren mutlak harus mempunyai masjid, karena di situlah akan berlangsung proses pendidikan dalam wujud komunikasi belajar mengajar antara kiai dengan santri. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah, diteruskan oleh Khulafa al- Rasyidin, Dinasti Bani Umayyah, Abbasiyah, Fathimiyah, dan dinsti – dinasti lain.

Tradisi ini masih dipegang oleh para kiai pemimpin pesantren guna memungsikan masjid sebagai pusat pendidikan. Meskipun pada waktu sekarang pesantren sudah mempunyai ruangan belajar mengajar, namun masjid masih digunakan sebagai tempat belajar.²³

d. Pondok

Bahasa pondok dimaksudkan juga dengan asrama. Dimana pondok memiliki arti sebagai tempat bermukim. Suatu pesantren mesti mempunyai asrama tempat tinggal santri serta kiai. Di tempat tersebut sering terjadi komunikasi antara santri serta kiai.

Pada pondok seseorang santri patuh serta taat terhadap peraturan – peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang harus dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, waktu istirahat, dan waktu lain sebagainya, bahkan ada juga waktu untuk melaksanakan ronda dan kegiatan penjagaan pada malam hari (jaga malam).

²³*Ibid.*,

Jadi, penulis dapat simpulkan bahwa adanya pondok merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu lembaga pesantren karena bertujuan sebagai tempat tinggal santri dan kiai, serta dengan adanya pondok maka para santri akan mudah untuk di kontrol.

3. Jenis – Jenis Pesantren

Secara menyeluruh ciri – ciri pesantren menyerupai dengan pendidikan lainnya, akan tetapi pada realitanya terdapat beberapa perbedaan yang utama dilihat berdasarkan proses serta substansi yang diajarkan. Secara umum pesantren bisa dikategorikan pada tiga kategori. *Pertama*, pesantren *salafiyah* atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pesantren Tradisional. *Kedua*, Pesantren *Khalafiyah* atau masyarakat biasa memanggilnya dengan sebutan Pesantren Modern. *Ketiga*, Pesantren Kombinasi yang biasa disebut dengan istilah Pesantren Gabungan.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan secara terperinci mengenai ketiga jenis – jenis pesantren.

- a. Pesantren *salaf* atau tradisional, sebuah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab – kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Di pesantren ini mata pelajaran umum tidak diberikan. Tradisi masa lalu sangat di perhatikan.²⁴ Dengan kata lain pesantren *salaf* merupakan aktivitas pembelajaran yang hanya berdasarkan dengan pola – pola pembelajaran klasik
- b. Pesantren *khalaf* ialah pesantren yang selain memberikan materi pemahaman agama akan tetapi juga menggabungkan unsur – unsur

²⁴ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam.....*, h. 265-266

modern, dengan menggunakan sistem klasikal atau memuatkan ilmu – ilmu umum di dalamnya.

- c. Pesantren kombinasi adalah pesantren gabungan antara pesantren *salaf* dan *khalaf*, yang berarti diantara pola pendidikan modern dikombinasikan dengan pola pendidikan pesantren klasik.²⁵

Pendidikan muadalah adalah pendidikan kesetaraan dimana satuan pendidikan keagamaan Islam yang dilaksanakan oleh pondok pesantren dengan membengun program pesantren yang memberikan bantuan yang cukup besar dalam pembangunan bangsa serta sudah mendapatkan pengakuan dari instansi pendidikan luar negeri sehingga lulusan dari satuan pendidikan keagamaan Islam tersebut bisa melanjutkan ke tingkat pendidikan yang jauh lebih tinggi.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 18 tahun 2014 mengenai satuan pendidikan muadalah di pondok pesantren dijelaskan:

“Satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan muadalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning, atau *disarah islamiyah* dengan pola pendidikan *muallimin* secara berjenjang dan berstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.”²⁶

Dari penjelasan diatas jelas bahwa pondok pesantren dapat melakukan penyetaraan agar lulusan pondok pesantren dapat lanjut ke jenjang perguruan tinggi umum. Pastinya melalui pola yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan bunyi peraturan diatas.

²⁵ *Ibid.*, h. 267

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 18 tahun 2014.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mendiskusikan mengenai modernisasi pesantren tidaklah hal terkini, sebab sudah membludak para peneliti yang meneliti mengenai modernisasi pesantren, akan tetapi penelitian yang peneliti bahas kali ini pastinya tidak serupa dengan yang meneliti sebelumnya. Peneliti yang saya lakukan memiliki fokus tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan penelitian yang bertemakan modernisasi pesantren ini, begitu juga dengan beberapa peneliti yang relevan yang saya kutip memiliki fokusnya tersendiri, penelitian yang membahas tentang modernisasi pesantren adalah:

1. Penelitian Ilham Arif yang berjudul “Modernisasi Pondok Pesantren (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)”. Jenis penelitian tersebut memakai jenis penelitian Pemikiran Tokoh. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Ilham Arif menitikberatkan pada pemikiran atau pendapat Azyumardi Azra. Modernisasi yang dipopulerkan oleh Azyumardi Azra sejatinya merupakan tanggapan dirinya kepada situasi pendidikan Islam terkhususnya pesantren di masa sekarang. Modernisasi itu diusahakan untuk memberikan respon ataupun terhadap pemecahan masalah pendidikan Islam supaya tetap eksis di dunia global yang ada di sekarang ini.

Adanya modernisasi menimbulkan efek tersendiri pada pesantren itu sendiri seperti yang telah dijelaskan oleh Azyumardi Azra, modernisasi itu tergantung pada respon individunya yang akan berefek baik dan buruknya.²⁷

²⁷ Ilham Arif, “*Modernisasi Pondok Pesantren (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)*”, Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.

2. Penelitian Muhammad Zeini yang berjudul “Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Dan Implementasinya Pada Budaya Masyarakat Di Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang”. Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif analisis dimana fokus masalahnya adalah modernisasi sistem pendidikan itu sendiri yang akan di deskripsikan secara gamblang, serta fokus yang kedua ialah implikasi dari adanya modernisasi pada Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1.

Hasil dari penelitian ini ialah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 dinyatakan bahwa :

- a. Pada sistem pendidikan pada Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 sudah berhasil membaurkan sistem pendidikan terkini dengan sistem pendidikan islam, baik dari segi administrasi yang ditangani oleh ahlinya dan pengintegrasian kurikulum serta sarana dan prasarananya.
 - b. Implikasi terhadap budaya sosial masyarakat yang di dapat oleh peneliti dalam proses modernisasi di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, sosial budaya warga membawa pembaharuan yang begitu baik dari segala aspek.²⁸
3. Penelitian Muhammad Zahidin Arief yang berjudul “Modernisasi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Ma’had Sighar Al Islami Gedongan- Ender Cirebon)”. Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Ma’had Sighar Al Islami

²⁸ Muhammad Zeini, “*Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Dan Implementasinya Pada Budaya Masyarakat Di Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang*”, Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2016.

Gedongan- Ender Cirebon. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sdr. Muhammad Zahidin Arief mengenai modernisasi pesantren yang lebih memefokuskan pada masalah pelaksanaan modernisasi pesantren dari segi pengembangan aspek kependidikan dan sistem pemdidikannya di pesantren tersebut.

Dimana hasil dari penelitian ini ialah ada beberapa hal yang telah mengalami modernisasi pada Pondok Pesantren Ma'had Sighar Al Islami Gedongan- Ender Cirebon yaitu:

- a. Adanya pengembangan aspek penddikan dari segi materi ajar yaitu dengan memasukkan pelajarn umum pada pesantren.
- b. Pada penelitian ini Pondok Pesantren Ma'had Sighar Al Islami Gedongan- Ender Cirebon berhasil membaurkan dua sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan tradisional dan sistem pendidikan modern.²⁹

Berdasarkan penelitian yang tertera diatas tentunya memiliki perbedaan terhadap penelitian yang diteliti oleh penulis diantaranya ialah dimana pada penelitian yang disusun oleh Ilham Arif yang berjudul “Modernisasni Pondok Pesantren” ialah penelitian yang berjenis penelitian mengenai pemikiran tokoh disini tokoh yang diangkat ialah Azyumardi Azra.

Sementara untuk penelitian kedua yang saya angkat ialah penelitian oleh Muhammad Zeini yang berjudul “Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Dan Implementasinya Pada Budanya

²⁹ Muhammad Zahidin Arief, “*Modernisasi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Ma'had Sighar Al Islami Gedongan- Ender Cirebon)*”, Skripsi pada UIN Syarif Hidayahullah, Jakarta 2017

Masyarakat Di Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang” yang menjadi perbedaan ialah pada penelitian ini memiliki implementasi yang di jelaskan secara rinci di sisi lain perbedaannya dengan penelitian yang penulis angkat ialah lokasi tempat penelitian yang terletak di Paya Bundung, sementara Muhammad Zeini mengambil lokasi di Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Untuk penelitian yang ke tiga ialah penelitian oleh Muhammad Zahidin Arief yang berjudul “Modernisasi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Ma’had Sighar Al Islami Gedongan- Ender Cirebon)” pada penelitian tersebut tidak membahas tentang sistem pendidikan akan tetapi hanya membahas mengenai modernisasi pada pesantren saja untuk sistem pendidikannya penelitian Muhammad Zahidin Arief ini hanya mencantumkan secara umum saja sementara dengan penelitian yang penulis ambil terfokus pada sistem pendidikannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam permasalahan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata terlampir atau lisan melalui orang-orang serta perilaku yang diamati.³⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata katan atau kalimat, kemudian dipisah – pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.³¹

Berdasarkan Lexy J. Moleong peneliti kualitatif itu gerakan pada latar natural sebagai keutuhan, mengandalakan manusia untuk alat peneliti utama, memungsiakan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induksi, memposisikan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori – teori dasar bersifat deskriptif, jauh lebih memperhatikan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria guna memeriksa keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna, serta hasil penelitiannya diputuskan oleh kedua pihak ialah oleh peneliti serta obyek peneliti.³²

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang jadi subjek ialah wakil sekretaris Umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah selaku tokoh yang mengetahui banyak hal

³⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rinekacipta, 2004),h. 36

³¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.23

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h.27

mengenai modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan berdasarkan proses yang telah disusun oleh peneliti, ialah disemester kedua yang dilakukan pada bulan juni hingga bulan Juli 2019. Penelitian kualitatif ini beralokasi di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan tepatnya di Jl. Setia Budi, Kel. Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dikarenakan peneliti tertarik dengan sistem pendidikan yang terdapat dalam Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dimana pondok ini masih kental dengan nuansa islamnya namun tidak menolak adanya modernisasi. Kemudian peneliti tertarik sebab Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini memiliki kaitan erat dengan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor yang memiliki sistem pendidikannya sendiri namun lulusannya tetap bisa melanjut ke pendidikan umum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik ataupun cara – cara yang bisa dilakukan seorang peneliti yang guna pengumpulan data. Guna mendapatkan data yang diinginkan, oleh sebab itu ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah cara pengumpulan data dengan cara melaksanakan pencatatan secara cermat serta sistematis fenomena - fenomena yang

diselidiki.³³ Metode observasi bisa digunakan sebagai pengamatan serta pencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diidentifikasi baik lingkungan, fisiknya, serta pengamatan lapangan suatu kegiatan yang berlangsung.

Tujuan dari observasi ini ialah guna mendapatkan informasi yang utuh mengenai perkembangan kurikulum pendidikan di pondok pesantren tersebut. Tujuan lain dari teknik observasi ialah agar hal – hal yang ingin diamati terlihat jelas ndan transparan tanpa ada unsur kepura – puraan.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview (wawancara) yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁴ Dimana dalam teknik ini terdiri atas seorang penanya dan seorang narasumber yang dianggap mengetahui seluk beluk dalam pesantren yang akan diteliti.

Kristin G. Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiono, mendefinisikan wawancara itu adalah sebagai berikut:

*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication joint construction of meaning about a particular topik. (Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).*³⁵

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan

³³Sutrisnohadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 64

³⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004),h. 181

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 231

permasalahan yang harus diteliti, tetapi teknik wawancara ini juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden/narasumber yang lebih mendalam lagi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan. Dalam penggunaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, dan data lainnya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat pula berupa benda – benda peninggalan serti prasasti dan simbol – simbol.³⁶

Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang dapat menjadi sumber dlam penelitian. Pada teknik pengumpulan dokumentasi bahan-bahan pustaka digunakan sebagai sumber ide untuk menggali hal-hal yang berkaitan dengan masalah penulis teliti.

E. Pengolahan/ Analisis Data

Dalam pengolahan/ analisis data ini, menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif digunakan untuk mengetahui “Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan Tuntungan”. Setelah terkumpul, data dianalisa dengan menggunakan data

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 102.

deskriptif artinya semua data yang diperoleh akan di deskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansi dan praktek yang ada.

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan data serta menyederhanakan data yang diperoleh, setelah peneliti melihat hasil dokumentasi dan mengadakan wawancara (Interview) serta pengamatan (observasi) dalam menginterpretasikan data.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini yaitu dikarenakan, peneliti ingin mengetahui gambaran/fenomena yang ada secara langsung dan untuk memperoleh informasi dan pemecahan masalah tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Peneliti dalam metode ini tidak untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan keadaan/ situasinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan beberapa temuan umum. Pada bab ini Yang menjadi temuan umum dalam penelitian ini ialah sejarah yang terjadi di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, apa saja yang menjadi Motto, penjelasan mengenai Panca jiwa pesantren Ar- Raudhatul hasanah, bagaimana struktur organisasi, serta menemukan data guru Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah secara umum, data siswa/ siswi, fasilitas, dan kegiatan santri/wati di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.

1. Sejarah Pesantren Ar – Raudhatul Hasanah

Gambar 4. 1 : Gerbang Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah



Sumber :Peneliti

Jauh sebelum satuan pesantren ini dibangun, lebih dahulu dimulai dengan sistem pengajian rutin yang dilaksanakan pada lingkungan pondok, yang berlangsung dari rumah - kerumah secara beramai - ramai di rumah, sebab tempat beribadah dilingkungan pondok belum tersedia, serta tempat belajar anak – anak juga masih tidak tersedia. Kemudian di tahun 1978 tuan

H. Ahkam Tarigan sudah memberikan tanahnya selebar 256,5 m², serta dengan itu juga seterusnya Bapak H. Mahdian Tarigan memberkan lahannya seluas 243 m².

Seterusnya pada tanah wakaf ini bangunkan mushala sederhana oleh masyarakat dengan cara tolong - menolong, untuk pusat aktifitas keagamaan warga, serta tempat pembinaan serta pengajian untuk anaknya mereka. Dengan begitu tingginya keinginan itu hingga Bapak H. Ahkam Tarigan terus yakin bahwasanya melalui mushalah yang sederhana akan timbul tokoh – tokoh terkemuka yang handal lagi bangsa kita kemudian hari.

Keluarga Nini si Dua adalah penerus dari H. M. Saleh Tarigan dan H. Ahmad Badawi Tarigan. Kedua tokoh ini ialah orang tua dari anak – anak yang pertama kali masuk ke dalam agama islam, kemudian menduduki suatu wilayah di tanah karo yang diberi nama Simpang Pergendangan. Di desa inilah terdapat sebuah lokasi paya yang diberi nama Paya Bundung.

Sesudah seluruh keluarga di kampung itu menetap serta masuk agama islam (yang dulunya tidak memeluk agama), kekerabatan ini selalu bersilaturahmi serta berceramah ke luar lokasi kampung. Pada kemajuannya, kekerabatan ini memiliki keinginan guna membangun lembaga suatu pendidikan keagamaan. Pada tahun 1977 H, Fakhruddin Tarigan mewakafkan tanahnya di jalan Binjai kepada Yayasan Keluarga Dukun Patah Pergendangan. Selanjutnya direncanakan akan didirikan sebuah Perguruan Islam di atas tanah wakaf tersebut. Dengan seluruh pertimbangan dan usulan mengenai sususan keberaan kota serta kemajuan masa depan sekolah itu, sama halnya berdasarkan Bapak Tarzan Ginting yang waktu itu bekerja di

area Medan bagian Barat, oleh sebab itu keluarga berpendapat guna mengoper tanah pemberian itu kesuatu daerah di Medan Tuntungan yang telah populer dengan nama Paya Bundung.

Di tahun 1982 wilayah yang di Binjai dijual. Kemudian penghasilan dari penjualannya di belikan tanah dengan luas 3.933 m² di Paya Bundung sebagai ganti wakaf yang di jalan Binjai. Tanah wakaf yang baru ini disatukan dengan tanah wakaf dari H. Ahkam Tarigan dan H. Mahdian Tarigan, sehingga luasnya menjadi ± 4.432m².

Sehabis itu, perkumpulan setiap tahun keluarga tersebut selalu dilaksanakan di Paya Bundung. Akhirnya kebutuhan masyarakat mengenai tempat pendidikan serta pengajian tercapai dengan harapan sanak saudara Nini si Dua saat membangun lembaga pendidikan Islam.

Tak habis dari tahap tersebut kedatangan Ust. Usman Husni juga membawa pengaruh yang sangat besar untuk sejarah berdirinya pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Sehabis selesai mondok di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo pada tahun 1977, Usman Husni yang berlatar belakang dari Alas ingin meneruskan belajarnya ke Universitas Madinah. Segala macam usaha sudah di lakukan olehnya, akan tetapi jalan untuk keberangkatan ke madinah seolah buntu. Seusai gagal pergi ke madinah, Usman Husni pun memiliki harapan membangun pesantren seperti yang dibuat oleh kerabatnya.

Ketika Ust. Usman Husni akan datang pada kisaran tahun 1981, di Paya Bundung sudah berlangsung pembelajaran ngaji harian di sekitar keluarga. Pengajian tidak terbatas pada kalangan kaum lansia saja, tetapi juga kalangan anak – anak serta para remaja di Paya Bundung dan sekitarnya.

Dengan bergulirnya waktu Ust. Usman Husni pun berhasil menjadikan pembina tunggal pada pengajian itu. Berdasarkan ikatan kekeluargaan serta komunikasi yang rutin serta panjang, maka jadilah musyawarah masyarakat Paya Bundung dengan Ust. Usman Husni untuk keinginan membangun lembaga pendidikan Islam (Pesantren).

Bapak Usman Husni siap untuk bertempat di Paya bundung guna membangun serta merawat, serta mengembangkan pesantren dengan adanya syarat adanya rumah baginya sebagai domisili di Paya Bundung yang tidak merupakan tanah wakaf. Dengan hal itu masyarakatpun mulai bekerjasama mengumpulkan uang yang guna membeli sepetak tanah sebesar 250 m² guna usaha untuk melengkapi kediaman ust. Usman Husni dimana ia yang ditunjuk sebagai kyai di pesantren.

Keluarga Paya Bundung serta sekelilingnya yang sudah sangat lama memiliki niatan untuk membangun sekolah agama pun menyambut dengan penuh antusias. Tepat di saat peringatan maulid Rasulullah SAW. Dengan tema taushiyah itu seolah – olah menjadikan suatu motivasi yang bertujuan segera meniptakan pembangunan bangunan yang diinginkan, seperti apa yang telah mereka rencanakan dari lama. Pada sela – sela taushiyah khas yang sangat sering dilaksanakan di kediaman Bapak dr. H. M. Mochtar Tarigan, masalah tersebut selalu dibahas.

Sebagai *follow up* dari hasil perbincangan yang diadakan diwaktu diadakannya pengajian itu, dilaksanakanlah perjumpaan bulan Maret 1982 di Sibolangit guna membahas model dan nama yang sesuai untuk pesantren.

Timbullah lebih dari 20 ide nama pesantren yang disarankan. Hanya saja pada pertemuan itu masih belum menciptakan nama yang diinginkan.

Di suatu pengajian tafsir yang diadakan di kediaman dr. H. M. Mochtar Tarigan, pada diskusi ayat 32 dari surah An – Naba', terletak di bab kesatu halaman 16 dalam tafsir Al- Shawy dikatakan bahwasanya tujuan dari 'haddiq' pada ayat tersebut adalah 'Ar-Raudhatul Hasanah' (taman surga yang indah). Disaat inilah, tercetuslah ide untuk memberikan nama pesantren ini dengan nama 'Ar- Raudhatul Hasanah' tentu untuk harapan bahwa pesantren wakaf ini menjadi taman yang indah bagi para pewakif dan pelajarnya dan bagi seluruh yang berjuang di dalamnya. Setelah pembahasan ini, masyarakatikut setuju dengan nama tersebut.

Sesudah melewati proses yang cukup larut, tepat tanggal 18 Oktober tahun 1982, bersamaan dengan memperingati tahun baru Hijriah 1 Muharram 1403, di umumkanlah pendirian pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar- Raudhatul Hasanah dengan cara resmi.

Pertama kali langkah yang diambil untuk menghidupkan Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini ialah dengan membuat pengarahannya mengaji serta belajar keagamaan kepada para murid di Paya Bundung serta warga yang ada di lingkungannya. Aktifitas ini berlangsung di kediaman Ust. Usman Husni. Pada pembukaan, aktifitas ini hanya dihadiri atas 16 murid. Dengan berjalannya waktu, kegiatan ini mulai berkembang dengan sangat cepat. Pada Tahun 1983, peserta didiknya mencapai \pm 60 an anak. Kediaman ustad Usman Husni kemudian tidak lagi dapat menampung para peserta didiknya.

Untuk itu berdirilah bangunan di sebelah rumah ustad (kini diberi nama dengan ‘ Gedung Al-Jihad’) yang materialnya diperoleh dari sisa pembangunan Medan Plaza, bantuan dari H. Abdul Muthalib Sembiring, S.H dan diperoleh dari para mukhlisin dan muhsinin.

Dengan tegaknya bangunan tersebut dimulailah Program Diniyah Tarbiyah Ula. Materi, sarana dan prasarana pendidikannya masih sangat sederhana. Seluruhnya dilaksanakan dengan modal apa adanya. Akan tetapi, dengan kesungguhan, keuletan, kesabaran dan keihlasan para pengajarnya, serta motivasi yang datang dari semua pihak, usaha ini mengalami perkembangan yang berkisinambungan. Para muridnya semakin meningkat, mulai dari belasan hingga menjadi lebih 100-an di tahun 1985.

Bertepatan waktu tersebut, orang - orang yang ikut serta dalam menolong mendidik diantaranya adalah Ibu Syaribah, Bapak Daud Tarigan dan Bapak Basyaruddin. Sampai akhirnya pesantren Ar- Raudhatul Hasanah terus berkembang maju hingga ditetapkan untuk membangun lagi gedung Saudi yang berasal dari bantuan dari Atase Agama Kedutaan saudi Arabiah yang kemudian diberi nama gedung ‘Saudia’.

Tanggal 13 Agustus 1986 dengan resmi diakte- notariskan oleh Notaris Djaidir, S.H di Medan, dengan nama “Badan Wakaf Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah”. Walaupun demikian diakte- notariskan pada tahun 1986, tersirat bahwa Badan Wakaf ini dibangun terhitung mulai tanggal 1 Muharram 1403 H bersamaan dengan tanggal 18 Oktober 1982, sesuai dengan dibangunnya pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.

2. Sistem Pendidikan Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah.

Madrasah dengan sistem tidak menginap yang dilaksanakan pesantren berkembang sangat pesat. Jumlah peserta didiknya semakin banyak dari tahun ke tahun, entah itu dari kuantitas maupun asal daerah mereka. Hal ini pastinya menggembirakan hati para pengurus serta badan wakaf. Dengan niatan dan kemauan yang kuat untuk benar – benar membangun pendidikan pesantren secara sempurna, dibulan Juni 1986, dimulailah pendidikan tingkat menengah dengan nama Kulliyatul Mu'allimin Al- Islamiyah (KMI) dengan jenjang pendidikan selama 6 tahun. Akantetapi program madrasah yang tidak mukim juga tetap berlangsung hingga tahun 1988.

KMI Ar- Raudhatul Hasanah adalah sekolah Pendidikan Guru Islam yang model dan kurikulumnya diambil dari KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, yang merupakan perpaduan antara Sekolah Noormal Islam Padang Panjang dengan model pendidikan pondok pesantren di Jawa. Pelajaran agama, seperti yang diajarkan di beberapa pesantren pada umumnya dengan sistem *sorogan*, diajarkan di kelas - kelas. Pada saat yang sama, para santri/ wati sudah wajib tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan jiwa dan suasana kehidupan pesantren.

Pada waktu pembukaan, peserta didik yang mengikuti program KMI ini hanya berjumlah 9 santri yang menetap di rumah ust. Usman Husni dan 6 santriwati yang masih dititipkan di rumah masyarakat/ Keluarga Paya Bundung. Akantetapi dengan kesungguhan pengasuhnya, serta dengan datangnya beberapa guru lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor, sistem KMI yang diinginkan seperti Gontor punmulai bisa dijalankan dengan

efektif serta baik. Hal ini berpengaruh kepada kuantitas serta kualitas santri/wati yang terus memiliki progres yang baik.

Kini pesantren Ar- Raudhatul Hasanah menggunakan sistem pendidikan yang diambil dari kurikulum Kementerian Agama dan masih menggunakan kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor yang menjadi ciri khas dari pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.

Gambar 4.2 :Suasana kelas pada proses pembelajaran sistem pendidikan Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah



Sumber : Website Ar-Raudhatul Hasanah

3. Motto dan Panca Jiwa Pesantren Ar- Rudhatul Hasanah

a. Motto

Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan memiliki motto yang bertujuan untuk pembentukan pribadi yang baik diantaranya ialah:

1) Berbudi tinggi

Merupakan dasar paling utama yang ditekankan oleh lembaga pesantren ini pada semua santrinya pada semua tingkatan dari yang terendah hingga yang tertinggi. Realisasi penanaman motto ini

dilaksanakan melalui seluruh unsur pendidikan dan pengajaran yang telah ada.

2) Berbadan sehat

Dengan memiliki badan yang sehat para santri akan dapat menjalankan tugas hidup dan beribadah dengan maksimal. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib dilaksanakan oleh seluruh santri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3) Berpengetahuan luas

Seluruh santri yang ada di pesantren ini bina melalui tahap yang telah disusun secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka khazanah pengetahuan. Majelis pengasuh sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa dia belajar serta tahu prinsip untuk apa dia menambah ilmu.

4) Berfikiran bebas

Kebebasan yang dimaksud pada poin ini ialah para santri tidak boleh kehilangan prinsip, terutama prinsip sebagai muslim, mukmin dan muhsin. Akan tetapi kata kebebasan pada poin ini merupakan lambang kesempurnaan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk *ilahi*. motto ini ditanamkan setelah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan setelah para santri memiliki berpengetahuan yang luas.

5) Beramal ikhlas.

Dengan menghayati secara benar keempat sifat utama sebelumnya, diharapkan santri dapat beramal ikhlas dalam semua perbuatannya, sepenuhnya *lillah*, hatinya *billah* dan aktifitasnya *fillah*, sebagaimana tercantum dalam Panca Jiwa Pesantren.

b. Panca Jiwa

Semua proses kehidupan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dilandasi pada nilai – nilai yang dijiwai oleh suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa sebagai Berikut:

1) Jiwa Keikhlasan

Pada panca jiwa ini berarti berbuat sesuatu bukan karena dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat tidak lain hanya untuk ibadah, *lillah*.

2) Kesederhanaan

Kehidupan di pesantren dipenuhi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana bukan berarti pasif, bukan juga berarti miskin atau melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai – nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan.

Dibalik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sisnilah hidup tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

3) Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan Pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi Pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyadarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan dari pihak – pihak lainnya.

Inilah *zelp berdruijing system* (sama – sama memberikan iuran dan sama – sama memakai / menggunakan). Dari pada itu, pesantren tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang – orang yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam Pesantren dikerjakan oleh para pengelola dan para santrinya sendiri.

4) Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan *ukhuwah islamiyah*. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. *Ukhuwah* ini bukan saja selama mereka di Pesantren, tetapi juga mempengaruhi umat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

5) Kebebasan

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar dan masyarakat. Jiwa bebas ini

akan menjadikan santri/wati berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur- unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

Sebaliknya ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak mau dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggapnya sendiri pernah menguntungkan pada zaman yang telah berubah. Akhirnya dia sudah tidak lagi bebas, karena mengikatkan diri pada yang diketahui saja.

Maka kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis – garis positif yang masih berada dalam rel – rel yang diridhai Allah SWT, dengan penuh tanggung jawab, baik itu dalam kehidupan Pesantren itu sendiri, maupun masyarakat.

Jiwa yang meliputi suasana kehidupan Pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat.

Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik – baiknya.

4. Visi dan Misi Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Lembaga pendidikan ini memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk memajukan dan fokus target dari pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah diantaranya :

a. Visi

- 1) Menjanjikan lembaga Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat yang bermutu, semata-

mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan mengharap ridha-Nya serta implementasi fungsi Khalifah Allah di muka bumi.

- 2) Kaderisasi ulama dan pemimpin umat yang di implementasikan secara terstruktur dan simultan melalui milieu yang kondusif, serta layanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas baik sebagai akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif kreatif dan proaktif terhadap perkembangan ilmu.

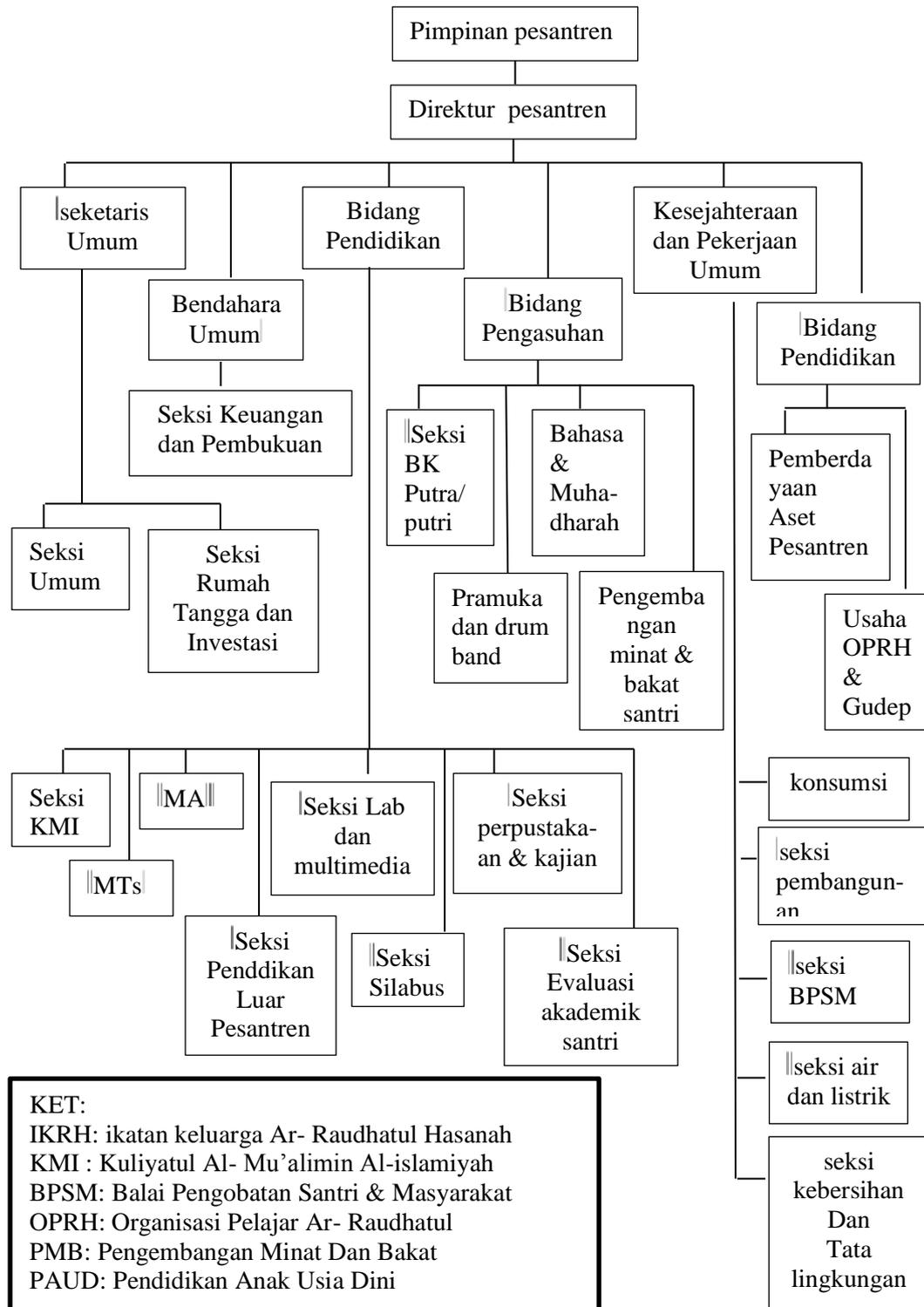
b. Misi

- 1) Mendidik individu – individu yang menguasai bekal – bekal dasar keilmuan, kepemimpinan dan keagamaan serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ke tingkat yang paling optimal.
- 2) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi *khaira ummah*.
- 3) Membentuk generasi *mutafaqqih fi ad-din* serta memiliki tradisi – tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman, menuju terciptanya *learning society*.
- 4) Mendidik dan membentuk generasi yang berkepribadian IQRA (*‘Ilmy, Qur’an, Rabbany, Alamy*) yang siap mengamalkannya di tengah – tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. IQRA memadukan antara aspek pikir (‘Ilmy, ‘Alamy) dan aspek zikir (*Qur’an, Rabbany*) yang beraktualisasikan dalam intelegensia dan moralitas yang religius

5. Struktur Organisasi Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Diorganisasi formal mempunyai struktur organisasi yang merupakan suatu kewajiban manajemen, organisasi akan dapat mencapai maksud dengan efektif serta efisien bila terstruktur secara baik. Oleh karena hal itu, Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah juga mempunyai struktur, adapun struktur secara menyeluruh yang ada dalam Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah sebagaimana di gambarkan berikut ini.

Gambar 1: Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah



Sumber : Buku MITRA (Media Informasi Tahunan) Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Dilihat dari Lembaga teratas pada organisasi Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah di Medan yaitu Badan Wakaf. Bagian Badan Wakaf merupakan semacam badan legislatif yang terdiri atas 17 orang anggota, bertugas sebagai nazhir wakaf serta memiliki berperan untuk menjaga serta menyuburkan wakaf Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan.

Sementara pada pelaksanaan dan perkembangan pendidikan serta pengajaran di pesantren, Badan Wakaf menunjuk seorang Direktur Pesantren sebagai penanggung jawab umum dalam penyenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan dengan dibantu oleh enam ketua bidang yaitu kepala bidang litbang, kepala bidang kesejahteraan, kepala bidang BUMP dan IKRH. Bidang pendidikan membawahi empat unit, yaitu unit madrasah Aliyah, Unit Madrasah Tsanawiyah, PAUD dan lab. Yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

Sementara letak para santri berada di bawah kepengurusan bidang pengasuhan dan bidang kependidikan. Kedua bidang ini yang akan bertanggung jawab untuk kepengurusan para santri di sekolah dan di asrama.

6. Sarana dan Prasarana Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah saat inii memiliki beberapa fasilitas yang difungsikan untuk mendukung kegiatan pesantren, diantaranya:

**TABEL 4.1 SARANA DAN PRASARANA
PESANTREN AR- RAUDHATUL HASANAH**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Baitul mal wa ramwil	2	Baik
2.	Masjid dan pusat perkantoran	1	Baik
3.	Asrama	15	Baik
4.	Kamar untuk mandi / wc	10	Baik
5.	Warung telekomunikasi	2	Baik
6.	Laundry	3	Baik
7.	Toko Pelajar	2	Baik
8.	Laboratorium fisika, kimia dan biologi	2	Baik
9.	Perpustakaan	2	Baik
10.	Kantin	2	Baik
11.	Laboratorium komputer	2	Baik
12.	Laboratorium bahasa	2	Baik
13.	Balai pengobatan santri	2	Baik
14.	Gedung serba guna	2	Baik
15.	Lapangan sepak bola	2	Baik
16.	Gebung pertemuan	2	Baik
17.	Percetakan	2	Baik
18.	Ruang belajar	2	Baik
19.	Ruang makan	4	Baik
20.	Security 24 jam	2	Baik
21.	Barbershop	1	Baik
22.	ATM Bersama	1	Baik

Sumber : Buku MITRA (Media Informasi Tahunan) Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

7. Keadaan pendidik dan santri

a. Pendidik

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak H. Habibie selaku Wakil Sekretariat Umum Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mengatakan bahwa:

“Untuk jumlah ustadnya berjumlah 119 orang dan untuk ustadzahnya berjumlah 117 orang, ditambah lagi dengan para santri yang mengabdikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah yang

di rekrut setiap tahunnya sekitar 25% tentunya dengan syarat – syarat yang tertentu”.³⁷

Para pendidik sebagian bermukim di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang sudah disediakan sementara sebagian lagi tidak bermukim karena telah berkeluarga.

TABEL 4.2 : JUMLAH GURU PADA SEMESTERNYA TAHUN AJARAN 2018/2019

GURU		
	USTAD	USTADZAH
Semester I	123 orang	120
Semester II	119 orang	117
Berkurang	4	3

Sumber : Buku MITRA (Media Informasi Tahunan) Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Berkurangnya jumlah guru disebabkan oleh cuti mengajar dalam rangka kelanjutan studi, pindah tugas, dan lain – lain.

b. Santri

Dari data terakhir yang diperoleh di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah berjumlah 1502 untuk santri putri sementara 1759 untuk santri putra. Para santri yang di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah keseluruhannya berasal dari berbagai daerah tidak hanya berasal dari wilayah Medan saja akan melainkan dari berbagai kabupaten yang terletak di Sumatera utara termasuk dari daerah Aceh.

“Para santri yang belajar di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah wajib bermukim dan wajib mengikuti seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah jika tidak mau maka

³⁷ Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I selaku wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah.

mereka harus siap di kenakan sanksi”, ucap Bapak H. Habibie selaku Wakil sekretariat Umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.³⁸

TABEL 4.3 : JUMLAH SANTRI PADA SEMESTERNYA TAHUN AJARAN 2018/2019

SANTRI		
	SANTRI PUTRA	SANTRI PUTRI
Semester I	1661	1834
Semester II	1502	1759
Berkurang	159	75

Sumber : Buku MITRA (Media Informasi Tahunan) Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Berkurangnya jumlah santri disebabkan beberapa orang santri yang pindah sekolah atau oleh sebab disiplin.

c. Kegiatan Santri

Adapun aktivitas para santri dalam sehari – harinya begitu sangat beraneka ragam, dan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah memberikan semacam jadwal untuk diikuti oleh seluruh santri. Peraturan jadwal yang dibuat berdasarkan atas kebijakan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dengan tujuan kemajuan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.

³⁸Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I selaku wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Kegiatan santri terdiri atas aktivitas harian serta kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunan serta kegiatan ekstrakurikuler. Berikut rincian kegiatan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah adalah:

TABEL 4. 3 : JADWAL HARIAN SANTRI PONDOK PESANTREN AR- RAUDHATUL HASANAH.

Waktu	Kegiatan
04. 30	Bagun Padi
05. 00	Shalat shubuh Berjamaah, dan Mandi Pagi
06. 30	Makan
07. 15	Santri Masuk dalam Kelas
12. 40	Keluar dari kelas yang diteruskan shalat Zuhur secara bersama
13. 30	Waktu Makan siang
14. 15	Masuk pelajaran pada jam ke-8
15. 00	Pemberian kosa kata & latihan percakapan berbahasa inggris & Arab
16. 00	Shalat Ashar yang dilakukan secara berjamaah
16. 30	Olahraga
17. 30	Mandi
18. 00	Bergegas pergi ke masjid guna membaca Al- Quran
18. 30	Shalat Maghrib secara bersamaan
19. 30	Makan malam
20. 00	Shalat isya bersamaan
20. 30	Kembali mempelajari pelajaran yang telah diajarkan
22.00	Istirahat malam

Sumber : Buku MITRA (Media Informasi Tahunan) Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

TABEL 4.4: JADWAL KEGIATAN MINGGUAN AR- RAUDHATUL HASANAH

Hari	Jenis Kegiatan
Jum'at pagi	<i>Morning conversation</i> dilanjutkan lari pagi/ senam
Ahad Malam	Berlatih pidato Bahasa Inggris
Kamis Siang	Berlatih pidato Bahasa Arab & latihan kepramukaan
Jumat Malam	Berlatih pidato Bahasa Indonesia

Sumber : Buku MITRA (Media Informasi Tahunan) Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Santri – santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah wajib mengikuti setiap ketentuan yang berlaku

sejak para santri bangun tidur hingga tidur sebab setiap kegiatan di pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah adalah termasuk ke dalam kurikulum.

“Semua kegiatan di sini ada loncengnya sampai untuk jadwal mandi pun kita akan di beri tahu dengan tanda bunyinya lonceng jadi semuanya bergerak sesuai jadwal kak”, ujar salah satu santri di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.³⁹

Bagi santri yang tidak mengikuti maka akan di kenakan sanksi teringan hingga terberat tergantung seberat apa kesalahannya.

Gambar 4.3 : Suasana kegiatan malam siswa



Sumber : Peneliti

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Kelompok tahsin bacaan dan hafalan Al- Quran
- 2) Pengajian literatur klasik
- 3) Kelompok studi ilmiah
- 4) Pelatihan dan kelompok jurnalistik
- 5) Kepramukaan

³⁹ Wawancara dengan salah seorang santri di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pada 22 Juni 2019 di gedung khadijah.

- 6) Klub olahraga
- 7) Seni bela diri dan karate
- 8) Komputer
- 9) Marching band
- 10) Seni dan ketrampilan (menjahit, merangkai bunga, musik, nasyid, foto)

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari dan juga malam hari, sehingga tidak mengganggu kegiatan inti pada pagi dan siang hari. Semua santri harus mengikuti semua program pengajaran serta beban belajar yang sudah ditentukan untuk tiap kelas sejalan dengan kurikulum dan peraturan yang diberlakukan.

B. Temuan Khusus

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah Medan, peneliti mendapati beberapa modernisasi dalam sistem pendidikan di pondok pesantren ini yang mempengaruhi eksistensi bertahannya lembaga pendidikan ini. Sebelum menguraikan hal- hal yang mengalami modernisasi, peneliti akan memberikan gambaran mengenai pembaharuan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.

Dilihat dari sejarahnya pesantren ini berawal dari sistem pengajian yang dikembangkan menjadi lembaga pendidikan Islam oleh beberapa tokoh untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Agama di lingkungan masyarakat Paya Bundung. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan pesantren dimana setiap halnya akan terpisah antara laki – laki dan perempuan, tidak hanya

dalam hal ruang kelas namun semua aspek terpisah antara laki – laki dan perempuan.

Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah memiliki dua kurikulum yang dipadukan sehingga perpaduan kurikulum ini menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah itu sendiri. Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah juga memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses berlangsungnya kegiatan belajar dan kegiatan sehari – harinya para masyarakat pesantren. Peraturan yang diterapkan di pesantren ini juga sangat ketat sehingga semua kegiatan berjalan dengan semestinya, tentunya dengan adanya peraturan di pesantren ini mustahil tidak ada yang melanggar namun pesantren juga memiliki sanksi yang tegas guna mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh para santri.

Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah terus berupaya berinovasi dalam sistemnya agar dapat bersaing dengan lembaga – lembaga pendidikan Islami lainnya, tidak hanya dalam konteks persaingan zaman, namun perkembangan juga ditujukan untuk tercapainya semua tujuan yang dicita – citakan oleh para pendiri Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.

Untuk lebih jelasnya setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dengan beberapa metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi terhadap informan terkait modernisasi yang ada dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, maka hasil dari penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Modernisasi Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dan berinteraksi dengan Wakil sekretris Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, Kepala Sekolah Madrasah aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, tenaga pendidik Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, alumni yang mengabdikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dan Santri, diketahui bahwa Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah telah mengalami beberapa modernisasi.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berdiri di atas tanah wakaf Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah menampilkan suatu sistem pendidikan yang diadopsi dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, yang mempertahankan sistem, materi, metode, evaluasi tradisional dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran Islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai sejarah yang ada di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, beliau memaparkan:

“Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah berdiri pada tahun 1982 mulanya itu hanya bersifat pengajian dengan sistem pulang, anak – anak datang kemudian pulang itu cakupannya hanya penduduk – penduduk setempat sama keluarga – keluarga pendiri, kemudian mulai pada tahun 1986 baru dimulai pendidikan pesantren seperti saat ini.”⁴⁰

Setelah itu peneliti bertanya mengenai latar belakang modernisasi pada Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah terutama pada sistem pendidikannya, beliau memaparkan :

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I selaku wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

“Awalnya, pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf jadi statusnya adalah lembaga wakaf dan bukan lembaga yayasan yang dimiliki oleh perorangan. Pada tahun 1982 pesantren hanya seluar 4000 m² Karena semakin banyaknya santri yang berminat mengikuti mengikuti pembelajaran dan lokasi tempat mukim yang tidak memadai, maka pengurus berinisiatif untuk mengembangkan pesantren. Alhamdulillah kini peantren sudah memiliki cabang berupa lembaga pendidikan pesantren di Sibolga dan perguruan tingginya di Simpang Selayang Medan”⁴¹.

Sebagai mana yang telah di paparkan oleh Wakil Sekretaris diatas, bahwa Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengalami modernisasi di beberapa cabang yang dapat menampung banyak santri dari beberapa daerah.

Setelah mewawancarai Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, peneliti melakukan wawancara juga dengan beberapa santri mengenai perubahan yang ada selama ia bermukim di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.

Penliti berwawancara dengan Mahfuzah santri jurusan IPS pada tanggal 23 Juli 2019 di depan gedung belajar pondok Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mengenai modernisasi pada pesantren, beliau memaparkan:

“Ada beberapa bangunan yang sedang di perbaiki, terutama untuk bagian gerbang pesantren yang lebih dahulu diperbaiki tujuannya agar terlihat lebih cantik dari depan gerbang, kan tamu datangnya dari gerbang depan dan bagian belakang sedang dalam proses. Kalau untuk sistem pengasuhannya sangat bagus kak kita diajarkan untuk bisa bertanggungjawab dengan tugas kita.”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I selaku wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah.

⁴² Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I selaku wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Peneliti mewawancarai alumni yaitu dengan Nurul alumni yang mengabdikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah yang lulus tahun 2019, wawancara dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019 di gedung Khadijah mengenai modernisasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, beliau mengatakan:

“Perkembangannya banyak kak, salah satunya bangunan ini akan diubah menjadi beton semua kak, dipercantik lah kak. Disini lebih dikebangkan lagi kak program *microteaching*nya kak. Jadi tiap tahun itu tidak monoton seperti itu aja, tapi diajari sesuai dengan perkembangan zaman. Kemudian sekarang yang mengabdikan bisa sambil kuliah karena pesantren sudah punya STIT kak perguruan tingginya kak.”⁴³

Dari paparan beberapa *informan* di atas Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah sedang melakukan pembaharuan di bidang sarana dan prasarana guna keeksistensian Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah. Pembaharuan juga dilakukan dalam bidang pembangunan sekolah tinggi sebagai fasilitas untuk para santri yang mengabdikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dan untuk perkembangan pesantren itu sendiri.

Lalu peneliti melanjutkan wawancara dengan santri yang bernama Indah Amaliyah santri kelas 5 (lima) Agama pada tanggal 23 Juli 2019 di gedung Khadijah peneliti bertanya mengenai tanggapannya untuk sistem yang berlaku di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, ia menyatakan bahwa:

“Kalau sistem pendidikannya saya rasa bagus, karena di bina oleh ustadzah yang berkualitas jadi santrinya juga ikutan berkualitas, mungkin ada beberapa yang susah untuk mengikutinya tapi itu hanya beberapa saja. Tapi palingan yang menjadi kendala bagi saya itu adalah di sistem pengasuhannya karena sangat padat jadi harus mampu mengatur waktu.”⁴⁴

⁴³ Nurul selaku alumni yang mengabdikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pada tanggal 23 Juli 2019 di gedung Khadijah

⁴⁴ Wawancara dengan Indah Amaliyah santri jurusan agama. pada tanggal 23 Juli 2019 di gedung Khadijah

Sama halnya dengan santri yang bernama Indah, peneliti juga menanyakan kepada santri yang bernama Silvy Nurhalizah kelas 5 IPA yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2019 di gedung Khadijah mengenai sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, ia menyatakan :

“Sistem pendidikan di sini bagus kak apalagi disiplinya, terarah juga kak. Sistem yang menariknya di sini kak kami kelas lima sudah diperbolehkan untung mengajar adik kelas kak, jadi kita udah dilatih di sini kak untuk mengajar kak.”⁴⁵

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Ustad Muchlis Ichsan, M.Pd pada tanggal 23 Juli 2019 di kantor kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai sistem pendidikan yang berlaku, beliau mengatakan bahwa:

“Sistem pendidikannya di sini itu bagus ya, karena konsisten dan berbeda dengan yang lain hanya saja kita tetap harus mengikut dengan pemerintah berarti untuk kurikulum pemerintah. Hanya saja ketidaksesuaian jadwal materi umum ini dengan materi agama yang terkadang harus kita perbaiki lagi, agar sistemnya lebih baik lagi.”⁴⁶

Berdasarkan paparan di atas beberapa santri sedikit terkendala dengan jadwal yang padat karena harus mampu menselaraskan kegiatan sekolah dan pondok.

Hasil wawancara diatas, diperkuat dengan observasi peneliti pada hari sabtu, tanggal 22 Juni 2019 pada saat para santri mulai bermukim di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah untuk melaksanakan ujian penerimaan santri baru. Ketika peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah peneliti melihat ketaatan para santri terhadap peraturan.

⁴⁵ Wawancara dengan Silvy Nurhalizah santri jurusan IPA. pada tanggal 23 Juli 2019 di gedung khadijah

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Muchlis Ichsan, M.Pd. pada tanggal 23 Juli 2019 di ruang kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar – raudhatul Hasanah

Para santri putra tetap tidak mau memasuki area santri putri begitu pula sebaliknya. Ketaatan terhadap jadwal kegiatan juga diperlihatkan oleh para santri seperti jadwal shalat, makan, serta jadwal mandi pun terlihat sangat disiplin. Para tamu, orang tua dan para calon santri baru memasuki pesantren melalui gerbang depan pesantren.

Latar belakang diadakannya modernisasi pastinya adalah untuk mengembangkan nama pesantren dan mencapai tujuan Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, dari itu peneliti mewawancarai kepala sekolah madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai tujuan adanya modernisasi:

“Pesantren ini bertujuan menciptakan santri putra dan santri putri yang mampu untuk menjadi tenaga pengajar, jadi mereka selama di sini harus mampu menjadi guru apapun nantinya profesi mereka. Jadi akan kita didik mereka menjadi tenaga pengajar, oleh karena itu kita harus terus memperbaharui pengetahuan mereka. Di samping itu agar kita menjadi lebih baik lagi.”⁴⁷

Latar belakang adanya tujuan modernisasi ini juga dijelaskan oleh ust. Faisal selaku guru di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, beliau memaparkan:

“Perkembangan ada karena adanya tujuan untuk berkembang, jadi tidak berada di titik itu saja. Tidak menutup adanya pembaharuan namun tidak juga menghilangkan yang lamanya.”⁴⁸

Berdasarkan paparan di atas, bahwa pembaharuan diadakan ialah untuk berkembang dan maju. Meskipun pembaharuan terus di lakukan baik dari beberapa sisi namun tidak meninggalkan tradisi lamanya.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Muchlis Ichsan, M.Pd. pada tanggal 23 Juli 2019 di ruang kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar – raudhatul Hasanah

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal Naustion, S.Sos pada tanggal 23 Juli 2019 di kantor guru

2. Bentuk Modernisasi Pada Bidang Kurikulum Di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Tujuan dari adanya kurikulum ialah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban.

Kurikulum sangat berperan penting dalam proses pembelajaran sebab merupakan suatu sistem yang telah ditentukan oleh pemerintah guna menselaraskan pendidikan di Indonesia. Adanya kurikulum di suatu lembaga pendidikan berarti tenaga pendidik tersebut harus mampu mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Di Indonesia lembaga pendidikan formal umum, Madrasah, Pesantren, memiliki kurikulum yang berbeda - beda begitu juga yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah. Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah memiliki kurikulum sendiri yang dipadukan oleh kurikulum Kementerian Agama.

Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah memadukan dua kurikulum dalam sistem pendidikannya, namun hal itu tidak mengurangi tujuan sebenarnya didirikannya lembaga pesantren. Pada perkembangannya kurikulum terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan yang dilakukan oleh pemerintah namun Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tetap pada kekhasannya mempertahankan kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor (KMI).

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Habibie beliau mengatakan bahwa:

“Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah awalnya berbentuk pengajian kemudian berbentuk lembaga, kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama”⁴⁹

Kemudian mengenai perpaduan kurikulum KMI dengan Kementrian Agama juga di jelaskan oleh Ustad Muchlis Ichsan, M.Pd. selaku kepala sekolah di Madrasah Aliah, beliau memaparkan :

“Kalau Aliyah kurikulumnya sama dengan kurikulum di MAN 1 Cuma ada tambahannya dari pesantren, tetap ada di selipkan kurikulumnya. Jadi tambahannya kurikulum umum sama dengan sekolah - sekolah lainnya dibarengi dengan kurikulum KMI (Kulliyatul Muallimin Islamiyah) yang berasal dari Gontor.”⁵⁰

Seperti yang dipaparkan *informan* di atas, Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mampu memadukan dua kurikulum dalam sistem pendidikannya di bidang agama dan bidang pendidikan umumnya yang jika di padukan.

Kemudian saya melanjutkan bertanya bagaimana cara pesantren dapat memadukan kedua kurikulum tersebut, lalu beliau memaparkan:

“Cara pesantren memadukan kedua kurikulum ini ialah dengan mengambil materi umum dari Kementrian Agama sebagai materi pesantren yang pesantren ajarkan di sini lalu untuk materi agamanya seperti: fikih, Al-quran Hadis, sejarah kebudayaan Islam dan akidah akhlakunya, pesantren ganti dengan materi yang gontor punya, jadi kita tidak memakai empat materi itu sebagai materi agama di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini tentunya kita sesuaikan juga dengan kurikulum 2013 yang berlaku.”⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I pada tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Muchlis Ichsan, M.Pd. pada tanggal 23 Juli 2019 di ruang kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar – raudhatul Hasanah.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd. tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustad Muchlis Ichsan, M.Pd. selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah mengenai cara memadukan kurikulum KMI dengan kurikulum Kementerian Agama, beliau mengatakan bahwa:

“Kami memadukan kurikulum KMI dan kurikulum kementerian agama karena yang KMI itu sudah baku jarang lah berubah. Kemudian yang dari umum karena jam – jamnya itu terbatas tidak bisa nampaknya semua materi itu, walaupun semua tidak begitu diperdalam. Jadi materi – materi pilihan yang kami pilih jika kurang jamnya maka akan kami lanjut di sore atau malam hari. Pendidik melapor ke petugas untuk melanjutkan pelajaran di sore atau malam hari lokasinya ya tetap di sekolah karena santri dan para pendidiknya semua berada d pesantren.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas jelas bahwa Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah membangun sistem pandidikanya dari yang masih klasik yang bersistemkan pengajian tanpa kurikulum lalu berkembang dengan menggunakan kurikulum perpaduan.

Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah menggunakan 24 jam untuk belajar sesuai dengan pemaparan *informan* diatas bahwa untuk memadukan kedua kurikulum ialah dengan menyesuaikan waktu yang ada dengan materi yang telah ditentukan.

Pada Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah kurikulum disusun oleh tim kurikulum dari pihak Pesantren yang kemudian di sesuaikan dengan para pendidik. Semua rencana pengajaran baik silabus dan RPP tidak pendidik yang menyusun akan tetapi tim penyusun silabus, jadi tenaga

⁵² Wawancara dengan Bapak Muchlis Ichsan, M.Pd. pada tanggal 23 Juli 2019 di ruang kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar – raudhatul Hasanah.

pendidik akan memperbaiki apabila ada bagian dari silabus dan RPP yang kurang sesuai akan di ajukan ke tim kemudian di perbaiki.

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai kepenyusunan rencana pengajaran, beliau memaparkan:

“Di sisni ada tim silabus sendiri yang merevisi dan mengevaluasi tiap tahunnya kalau ada guru – guru yang merasa bahwa ada memiliki sedikit ilmu lebih banyak dan ingin ada perubahan materi yang ada di buku dia tinggal lapor ke silabus.”⁵³

Kemudian hasil wawancara diatas juga di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pada tanggal 23 Juli 2019, beliau memaparkan :

“Penyusunan dari pihak sekolah ada tim Silabus yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah untuk materi umum, namun untuk KMI itu sudah baku dari dulu jarang lah berubah.”⁵⁴

Timbul pertanyaan di benak peneliti tentang keefisienan waktu dengan perpaduan kurikulum tersebut. Lalu peneliti menanyakan hal tersebut kepada Ustadz Habibie, beliau mengatakan:

“Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengefisienkan kurikulum dengan menggunakan sepenuhnya waktu siswa selama 24 jam itu adalah termasuk kedalam kurikulum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, jadi seluruhnya mulai dari santri itu bangun pada pukul 04.30 sampai mereka tertidur itu juga merupakan kurikulum. Jika temukan santri yang tidak mengikuti peraturan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah berarti mereka tidak siap untuk bersekolah di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini. Tentunya akan ada sanksi yang kita berikan untuk setiap pelanggaran itu dan untuk

⁵³ Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal Naustion, S.Sos pada tanggal 23 Juli 2019 di kantor guru.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Muchlis Ichsan, M.Pd. pada tanggal 23 Juli 2019 di ruang kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar – raudhatul Hasanah.

sanksinya dilihat dari ringan beratnya pelanggaran yang dilakukan oleh santrinya”⁵⁵

Peneliti melakukan wawancara lagi dengan ust. Muchkis selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai keefisienan waktu dengan perpaduan kedua kurikulum, beliau memaparkan:

“Kita mengefisienkan dengan cara menyesuaikan waktu pelajarannya, dengan mengurangi jadwal tatap muka materi umum ditutup dengan adanya jadwal di sore dan malam hari namun bukan termasuk ke dalam ekstrakurikuler tetapi masih dalam pendidikan formal. Semenataara untuk materi agamanya kita usahakan *full* tatap muka karena jamnya sedikit namun jenis mata pelajarannya ayang banyak jadi kita siasati untuk mengurangi jadwal materi umum ke siang.”⁵⁶

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, kemudian peneliti berwawancara dengan guru di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai cara untuk mengefisienkan waktu dengan dua kurikulum, beliau menyatakan :

“Jika waktunya kurang para guru di sini akan membuat pelajaran di luar sekolah, misalnya ada santri yang belum bisa setor pelajarannya maka akan kit arahkan para santri untuk datang menjumpai para guru di luar jam pelajaran”⁵⁷

Berdasarkan hasil pemaparan wawanacara diatas maka Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mendesain jam pelajarannya agar tetap dapat terlaksana dengan baik. Meskipun ditemui beberapa kendala mengenai keefisienan jadwal Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tetap terus berusaha untuk mengatasinya.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd. tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Muchlis Ichsan, M.Pd. pada tanggal 23 Juli 2019 di ruang kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar – raudhatul Hasanah.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal Naustion, S.Sos pada tanggal 23 Juli 2019 di kantor guru.

Peneliti meneliti mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa santri dalam sistem pendidikan yang diterapkan. Maka peneliti melakukan wawancara dengan pernyataan para santri yang pernah dihukum.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan santri mengenai hukuman yang di berlakukan oleh pihak Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah wawancara dilakukan pada tanggal 29 Juni 2019 di asrama santri Putri, santri tersebut menjelaskan bahwa:

“Kalau yang melanggar peraturan pastinya ada, pastinya akan kita hukun jika ketahuan oleh pengurus. Pelanggaran yang sering terjadi biasanya seperti: membawa HP, tidak shalat, pacaran dan lainnya. Untuk hukumannya mulai dari dipanggil orang tua, memakai jilbab berwarna hijau stabilo, jilbab pelangi, jilbab merah dan lainnya. Hukuman yang paling parah ya di keluarkan dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini.”⁵⁸

Pelanggaran yang dilakukan juga pernah dilakukan oleh Nurul salah satu santri yang mengabdikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019 di gedung khadijah mengenai pelanggaran yang dilakukan olehnya ia menjelaskan bahwa:

“Kalau di hukum udah capek lah kak hampir semua udah pernah kena lah kak. Cuma untuk memiliki hubungan dengan santri putra yang saya tidak pernah kena kak. Hukumannya pakai jilbab pelangi, skorsing panggilan orang tua dan lain – lain lah kak”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan santri diatas bahwa pelanggaran tetap ada sanksinya sehingga para santri tidak bisa lolos dari hukuman dan untuk mengurangi tingkat pelanggaran di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah.

⁵⁹ Nurul selaku alumni yang mengabdikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pada tanggal 23 Juli 2019 di gedung khadijah

Kemudian saya melanjutkan wawancara dengan bertanya mengenai seberapa jaher para santri dengan hukuman yang diberlakukan, beliau menjawab:

“Kalau udah kenak hukum malu kali kak karena semua santri akan tahu kesalahan kita dari hukuman yang dikasih. Jadi kalau bisa jangan melanggarlah kak biar tidak di hukum, tapi kalau tidak begitu tidak ada kesan selama di pesantren ini.”⁶⁰

Hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa kesalahan itu ada dilakukan untuk mendapatkan kesan selama di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah walaupun pelanggaran itu sebenarnya bukanlah kesengajaan namun menjadi kesan tersendiri bagi santri.

Jadi, tidak semua orang bisa bertahan dengan suatu peraturan yang berlaku namun, karena kita berada di tempat berlakunya peraturan tersebut kita harus mematuhiya demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Jika sudah berusaha akan tetapi melanggar juga berarti harus siap dengan konsekuensi dari kesalahan tersebut.

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Juli 2019 pada saat santri mulai memasuki tahun ajaran baru. Para santri memulai pelajaran, jika waktu pelajaran kurang maka para santri akan menemui para ustadzah untuk melanjutkan pelajaran yang masih belum terselesaikan.

Lalu untuk hukuman para santri akan dikenakan hukuman memakai jilbab berwarna pelangi sesuai dengan pernyataan para *informan* di atas.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum yang dipadukan masih ditemukan beberapa kendala dari

⁶⁰ Wawancara dengan santri putri pada tanggal 29 Juni 2019 di asrama putri.

segi keefisienan waktu, sehingga harus ada yang dikorbankan agar materi yang lain berjalan dengan baik.

3. Bentuk Modernisasi Pada Bidang Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Modernisasi yang terjadi di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini juga terjadi pada metode pembelajarannya. Sejak berdirinya Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah hingga kini tentu mengalami proses modernisasi yang bertujuan mampu menjawab tuntutan zaman.

Sistem pendidikan dengan tidak mengenal perjenjangan, dengan metode *sorogan*, materi pembelajaran dengan menggunakan materi adopsi dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor yang dipadukan dengan Sekolah Noormal Islam Padang Panjang berlangsung selama beberapa tahun sejak muncul dan berkembangnya pesantren ini.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pada tahun 1982 yang di dirikan oleh Ust. Usman Husni dengan di fasilitasi oleh keluarga muslim karo dengan mewakafkan hartanya, pesantren ini merupakan pesantren modern dengan metode tradisional yang sampai sat ini masih di gunakan oleh para Ustad untuk mengajarkan materi materi keagamanya seperti dalam mengajarkan kitab kuning.

Kemudian saya melakukan wawancara dengan wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai metode yang digunakan di pesantren Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, beliau memaparkan:

“Untuk metode dan kurikulum alhamdulillah sampai saat ini Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah masih terus konsisten dengan metode dan kurikulum lamanya hanya itu tadi di padukan dengan sistem di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, kembali lagi

di sesuaikan dengan kurikulum Kementerian Agama yaitu Kurikulum 2013 nya. Untuk perubahan tentunya ada yaitu dulu metodenya masih perorangan yang diajarkan kini sudah di kelas - kelas namun, untuk materi hafalan dan pelajaran yang tidak bisa di ajarkan dalam bentuk bersama – sama maka akan di buat metode perorangan.”⁶¹

Sama halnya dengan wakil sekretaris umum peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah tentang metode yang digunakan oleh para guru beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan pada materi KMI itu cenderung tidak berubah namun untuk metode pengajaran pada materi Kementerian Agama itu cenderung kreatif. Para santri menyukai guru yang kreatif dalam mengajar sehingga kelas tidak bosan.”⁶²

Hasil wawancara di atas, menggambarkan adanya metode yang berubah dan ada juga yang tidak berubah. Namun, tetapnya metode yang digunakan disebabkan oleh materi yang tidak cocok menggunakan metode modern.

Seperti pada hasil dari wawancara saya berserta ust. Faisal guru di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai metode pembelajaran. Berikut pemaparannya:

“Kalau metode umum sama agama beda ya kalau umum itu biasanya bebas tergantung gurunya tapi kalau untuk agama biasanya itu di berikan dulu kosa kata nya kemudian dihafalkan lalu di setorkan. Biasanya juga dengan mengajak ara santri jalan – jalan langsung menunjukkan benda dari kata yang diucapkan dengan kata lain langsung dipraktikkan tapi biasanya itu untuk santri baru ya santri kelas satu.”⁶³

Sejalan dengan pemaparan diatas saya juga bertanya dengan santri mengenai metode yang digunakan beliau memaparkan:

⁶¹ Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah.

⁶² Wawancara dengan Bapak Muchlis Ichsan, M.Pd. pada tanggal 23 Juli 2019 di ruang kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar – raudhatul Hasanah

⁶³ Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal Naustion, S.Sos pada tanggal 23 Juli 2019 di kantor guru.

“Metode yang biasa digunakan oleh ust dan ustdz di sini itu yang paling menarik di agama itu saat ustadz menggunakan tangan mengisyaratkan bahasa yang diucapkan jadi kalau ngk paham sama bahasa sulitnya kita langsung paham kak, biasanya ini di materi kisah kak. Kalau untuk metode dimateri umum itu yang paling menarik saat menggunakan *infocus* kak.”⁶⁴

Berdasarkan pada pemaparan diatas bahwa pesantren ini tidak menolak adanya modernisasi namun tetap mempertahankan kekhasannya termasuk dalam metode mengajar. Penggunaan metode yang lama disesuaikan untuk materi yang memang tidak bisa dengan menggunakan metode modern, cara ini dianggap efisien dalam proses pengajaran.

Metode pembelajaran *muhafazoh* juga sudah mengakar dan membudaya pada sistem pesantren termasuk di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah seperti hasil wawancara peneliti dengan wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, beliau memaparkan bahwa:

“Kita beri sistem pendidikan kita itu enam tahun untuk tamatan SD dan empat tahun untuk tamatan SMP, jadi tamatan SMP itu wajib menyelesaikan pendidikannya selama empat tahun, mengapa empat tahun kerana pada tahun pertama itu diibaratkan untuk kelas akselerasi untuk memperdalam Bahasa Arabnya. Sehingga untuk tahun kedua sampai tahun keempat mereka sudah *full* menggunakan Bahasa Arab.”⁶⁵

Sama halnya dengan pernyataan wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah peneliti juga mewawancarai Ust faisal guru di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai metode pembelajaran beliau menjelaskan bahwa:

“Materi agama seperti bahasa Arab itu kan banyak kosa katanya sama halnya dengan *vocabulary* di bahasa Inggris jadi itu menggunakan

⁶⁴Wawancara dengan Muhafuzah santri jurusan IPS. pada tanggal 23 Juli 2019 di gedung belajar Pondok Pesantren Ar – raudhatul Hasanah

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah.

metode menghafal, awalnya kita berikankan bahasa – bahasa yang sulit kemudian kita suruh untuk membarisi lalu kita kemudian kita jelaskan agar mereka paham lalu kita minta untuk menghafalnya.”⁶⁶

Sesuai dengan hasil wawancara diatas peneliti juga mewawancarai santri tentang metode hafalan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, ia menjelaskan:

“Disinikan semuanya menghafal kak, karena semua bahasa arab kak jadi agar ingat di hafalkan kak, rata – rata guru di sini menghafal semua metodenya kakm walaupun memang ada beberapa dengan metode makalah, *power poin* banyak lagi lah kak tapi yang paling sering itu menghaafal kak.”⁶⁷

Kegiatan menghafal ini dipaparkan juga oleh santri saat peneliti melakukan wawancara di asrama putri ia mengatakan:

“Kami ada jadwal menghafal untuk dapat menguasai Bahasa Arab dan Inggris. Jadwalnya jam 15.00, itu kami dikasih kosakata oleh ustadzah lalu kami diminta untuk menghafalkannya lalu kami mempratekkannya melalui percakapan, jadi pada saat itu langsung dipraktekkan dengan teman. Cara ini menurut saya adalah cara yang baik, karena kami mudah mengingatnya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas para santri dan guru sangat menyukai metode menghafal di tambah dengan metode percakapan dengan teman sejawatnya. Metode ini juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan bertanya mengenai metode yang ada di sekolah kepada santri, lalu ia mengatakan:

“Metode mengajar di sekolah itu seperti ustadzah menjelaskan pelajaran, terkadang diskusi dan mengerjakan soal. Untuk agamanya

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Rahmat Faisal Naustion, S.Sos pada tanggal 23 Juli 2019 di kantor guru.

⁶⁷ Nurul selaku alumni yang mengabdikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pada tanggal 23 Juli 2019 di gedung khadijah

⁶⁸ Wawancara dengan salah seorang santri di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pada 22 Juni 2019 di gedung khadijah

juga ustadzah menjelaskan kemudian ada sedikit hafalan untuk beberapa ayat dan hadist.”⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian diatas metode yang digunakan di sekolah sama seperti pada umumnya yaitu menjelaskan, bertanya, dan diskusi. Namun Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tidak meninggalkan metode tradisionalnya yaitu *sorogan* dan *muhafazohnya* hingga saat ini dan terbukti tidak menutup pada pembaharuan yang ada, namun tidak juga meninggalkan metode lamanya.

Diakhir wawancara saya bertanya kepada wakil sekretris umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai apa harapan beliau untuk Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, beliau mengatakan:

“Yah, harapannya yaitu Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tetap konsisten dengan kurikulumnya, metodenya, dan sistem lainnya, namun juga tidak menutup untuk pembaharuan. Dan berharap kedepannya Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini terus berkembang menjadi lebih maju lagi.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas wakil sekretaris umum mengahrapkan kekonsistenan sistem pedidikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, sesuai dengan pemaparan Ust. Muchlis tentang harapan untuk sistem pendidikan dan perkembangan pesantren, beliau memaparkan:

“Harapannya ya jadwal materi umum dan agamanya dapat *balance* sehingga tidak ada yang dikorbankan lagi, seiring dengan saling berlomba majunya pesantren yang di luaran sana. Kemudian Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah bisa tetap konsisten dan dapat menciptakan para pendidik yang berkualitas baik.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan santri putri , tanggal 29 Juni 2019 di gedung khadijah

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd. tanggal 09 Juli 2019 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Muchlis Ichsan, M.Pd. pada tanggal 23 Juli 2019 di ruang kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar – raudhatul Hasanah

Berdasarkan hasil wawancara diatas wakil sekretaris dan kepala sekolah berharap pesantren yang semakin maju dan konsisten dengan sistem yang ada. Metode yang digunakan semakin baik lagi.

Peneliti juga mewawancarai siswa mengenai harapannya untuk Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah kedepannya, beliau mengatakan:

“Harapannya adalah peantren ini semakin maju, semakin disiplin, agar Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini bisa tetap terkenal di luar dan bisa bersaing dengan pesantren lain, agar banyak juga yang masuk di perguruan tinggi terkenal.”⁷²

Sesuai dengan hasil pemaparan para *informan* eneliti melakukan observasi pada tanggal 23 Juli 2019, para gur memiliki kreatif tersendiri dalam menggunakan metode mengajar seperti menggunakan *infocus*, diskusi kelompok, membuat artikel atau majalah dan lain sebagainya.

Sementara untuk metode agama guru agama cenderung menggunakan metode di pimpin oleh seorang guru yang menyampaikan kosa kata sesuai dengan pemaparan para *informan*.

Berdasarkan pemaparan di atas dari yang peneliti dapat simpulkan bahwa metode yang digunakan dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan proses kegiatan sudah berjalan pada mestinya. Namun, tetap juga ditemui beberapa kendala untuk metode hafalan pada siswa yang sedikit sulit untuk menghafal akan tertinggal hafalannya dengan santri yang lainnya. Metode lainnya yaitu metode ceramah yang monoton yang akan menyebabkan siswa mudah bosan dan sulit untuk menangkap pelajarannya. Maka setiap metode tidak selalu bisa diandalkan, kembali lagi pada yang

⁷² Wawancara dengan santri di Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pada 29 Juni 2019 di gedung khadijah

mengajarkan untuk bisa berinovasi pada metode untuk dapat memaksimalkan proses pembelajarannya.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian dx

1. Latar Belakang Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Mencermati hasil temuan pertama mengenai latar belakang modernisasi sistem pendidikan pada Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, pembaharuan dilakukan karena adanya sebab tertentu. Modernisasi yang dilakukan pada pesantren ini tidak seluruhnya di rubah sistem pendidikannya.

Pembaharuan terlihat dari beberapa sistem pendidikannya diantaranya ialah kurikulum pendidikannya, metode pembelajaran dan membuat lembaga jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta membangun cabang pesantren. Pembaharuan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah membuktikan bahwa Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tidak menutup adanya modernisasi walaupun Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tidak menyerap secara menyeluruh perkembangan zaman dan menyisakan sistem pendidikan yang lama sebagai khas di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.

Sistem pendidikan yang tidak mengetahui perjenjangan, penggunaan metode *sorogan*, serta *muhafazah* dan dengan sistem Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah telah berlangsung sejak tahun 1982. Akantetapi, demikian berjalan dengan perubahan serta perkembangan zaman, sebahagian besar pesantren menyediakan berbagai macam perbaikan serta pembaharuan

sebagai upaya modernisasi pendidikan yang telah berjalan. Sehubungan dengan adanya perbaikan tersebut Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah masih namun mempertahankan sistem yang sejak awal telah ada.

Berdasarkan pernyataan wakil Sekretaris Umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah oleh bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I menyatakan bahwa Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah masih tetap konsisten dengan sistem yang ada hingga terbangunnya pesantren di jl. Lintas Sibolga – Tapanuli tengah kec. Lumut, Kab Tapanuli Tengah dan perguruan tingginya di simpang selayang.

Sistem KMI yang di gunakan masih tetap konsisten kemudian dipadukan dengan sistem pendidikan dari Kementrian Agama, menjadikan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tetap eksis dan masih di percaya oleh masyarakat dan para santri hingga kini.

Adanya modernisasi dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk maju dan menghasilkan lulusan yang berkaulitas agar dapat menjadi pendidik yang baik dan dapat produktif di tingkat yang lebih tinggi dan di luar pesantren.sekaitan dengan latarbelakang modernisasi, Harun Nasution yang ditulis dalam buku *pembaharuan dalam Islam; sejbarah pemikiran dan Gerakan* menjelaskan bahwa:

”Modernisasi mengandung arti pemikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham – paham, adat – istiadat, institusi – institusi lama dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh perubahan dan keadaann, terutama oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi”⁷³

⁷³ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam ; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 11

Modernisasi pendidikan pesantren ialah jawaban pesantren terhadap perubahan zaman serta kebutuhan warga. Pada konteks ini Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah sudah telah melakukan pembaharuan – pembaharuan yang dalam skala terbatas untuk menjamin keberlangsungan serta ketahanan pendidikan yang diselenggarakan.

2. Bentuk Modernisasi Pada Bidang Kurikulum Di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ialah salah satu pesantren yang melakukan perpaduan kurikulum yang dimiliki oleh pesantren dan kurikulum dari Kementerian agama. Dimana materi umum kurikulum Kementerian Agama dijadikan materi umum di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah sementara untuk materi keagamaan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah menggunakan materi yang dimiliki oleh pesantren. Seperti materi kitab kuning, nahwu sharaf, Bahasa Arab dan materi lainnya.

Dikarenakan jumlah santri yang terus bertambah yang menyebabkan rumah ustad sebagai lembaga pendidikan tidak sanggup lagi menampung santri pada tahun 1982, maka diadakan pembagunan gedung di sebelah rumah ustad dan dari situlah awalnya Program Diniyah Tarbiyah Ula. Pelajaran, sarana serta prasarana pendidikannya tetap sangat sederhana. Adanya program Diniyah Tarbiyah Ula merupakan langkah awal modernisasi bagi Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah namun untuk modernisasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tidak secara menyeluruh, tidak serta merta menghilangkan tradisi keagamaannya hingga kini tradisi masih tetap dipertahankan.

Bentuk modernisasi yang dikemukakan dengan peneliti yang merupakan inovasi berkaitan dengan pendapat Mastuku dalam bukunya *Manajemen Pondok Pesantren*, menjelaskan ialah:

“Inovasi pendidikan pesantren ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang baik berupa hasil penemuan atau *discovery*, yang digunakan untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah – masalah pendidikan pesantren.”⁷⁴

Pendapat diatas sejalan dengan pembaharuan yang dilakukan oleh pesantren dimana perubahan atau modernisasi kurikulum merupakan inovasi dari modernisasi.

Standarisasi kurikulum yang dipakai oleh Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sama seperti di sekolah lain, mengingat Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah yang hanya memodernisasi dari segi sistem pendidikan tanpa mengubah keseluruhan aspek yang ada didalam diri pesantren. Adanya kurikulum pendidikan formal di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang menjadikan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah terbukti mengalami modernisasi dan mampu mengikuti era modern tanpa menghilangkan unsur ketradisional pada pesantren.

3. Bentuk Modernisasi Pada Bidang Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengalami modernisasi. Modernisasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sejalan dengan kurikulum yang digunakan diantaranya

⁷⁴ Mastuku HS dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka,2005), h. 65

materi umum menggunakan metode yang modern atau terbaru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sementara untuk materi keagamaan sebagian guru menggunakan metode sorogan yang biasa digunakan oleh pengajar di pesantren.

Metode pembelajaran yang digunakan yang dipadukan dengan metode modern menjadikan nilai penting yang harus dilestarikan oleh Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah. Perpaduan metode ini bisa menjadi suatu kendala tenaga pendidik jika tenaga pendidik tidak mampu dalam melakukan metode tersebut.

Dilihat dari segi konsistennya Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah terhadap sistem pendidikan perpaduan yang dilaksanakan dan para santri yang berkualitas lulusan dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah penulis menyimpulkan bahwa metode tidak dijadikan suatu hambatan akan tetapi menjadikan suatu tradisi atau suatu ciri khas dalam mengajar di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, sehingga Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tetap mampu bersaing dengan pesantren lain bahkan dengan sekolah – sekolah umum lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan serta uraian pada bab – bab terdahulu penulis mengutip kesimpulan umum dari hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah oleh karena itu peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Modernisasi yang terjadi di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah setidaknya ada dua hal yang melatarbelakangi diantaranya, *Pertama* untuk memenuhi dan mengikuti perkembangan IPTEK, *Kedua* karena rasa ingin memajukan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dari lembaga pesantren lainnya.

Modernisasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ialah sebagai wujud dari hasil pesantren dalam menjawab harapan zaman, ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mau menerima hal – hal baru tanpa menghilangkan tradisi yang lama. Menerima pembaruan tanpa menghilangkan tradisi yang lama pada Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini dapat di lihat dengan masih mempertahankan metode pembelajaran di pesantren ini seperti *Sorogan* dan *muhafazah*.

Tetap mempertahankan sistem pendidikan yang lama dilakukan dengan merekrut beberapa santri yang telah lulus menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah sehingga keaslian

dari system pendidikan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah masih tetap terjaga.

2. Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah maka peneliti dapat menyimpulkan bentuk modernisasi pada kurikulum. Dalam rangka modernisasi pada bidang kurikulum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengalami beberapa pergantian yaitu, *Petama* tidak menggunakan kurikulum karena masih sistem pengajian, *Kedua*, kurikulum perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dengan sekolah Noormal Di Padang Panjang, *Ketiga* Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dengan kurikulum dari Kementrian Agama.

Kurikulum yang diambil dari Kementrian Agama adalah mengacu pada materi umumnya sedangkan untuk materi agamanya adalah materi yang diadopsi dari kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Bentuk modernisasi inilah yang kini menjadikan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah menjadi lebih berkembang lagi.

3. Modernisasi dalam bidang metode pembelajaran di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah sudah terlihat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan *informaan*. Diantaranya Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah sudah mengadopsi metode pembelajaran yang berkembang dan maju, metode pembelajaran Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah masih tetap mempertahankan metode lama yaitu metode, *sorogan* dan *muhafazah*. Adapun metode pembelajaran di Pondok

Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah meliputi metode tanya jawab, pemecahan masalah, ceramah dan diskusi.

Diantara para tenaga pendidik sering mengajarkan diskusi untuk menerapkan metode yang tepat dan relevan.

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren tradisional tidak ada salahnya jika melakukan inovasi dan mengadopsi sistem pendidikan modern sehingga peran pondok pesantren dalam dunia pendidikan sangat luas. Namun tetap tidak meninggalkan sistem pendidikan yang telah ada sehingga tujuan pada awalnya tetap bisa tercapai.
2. Pesantren harus dapat menjadi wadah dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh para santri sehingga seluruh potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik serta dapat diarahkan pada minat serta bakat para santri.
3. Setiap problematika yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah harus dijadikan sebagai acuan oleh pihak pesantren agar hal – hal demikian tidak terjadi dan berusaha jangan sampai problematika tersebut muncul dan menghambat kemajuan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah yang telah berkembang sampai sejauh ini.
4. Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, walaupun sudah mengadopsi sistem pendidikan terbaru tetap harus mempertahankan ciri khasnya sebagai pondok pesantren Alumni Gontor, sehingga Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tetap bisa menjadi primadona di lingkungan dunia pesantren.

5. Walaupun pondok pesantren telah memiliki beberapa cabang dan dan tingkatan yang lebih tinggi diharapkan seluruhnya tetap memiliki satu sistem yang konsisten sehingga tidak ada perbedaan antara Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pusat dengan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah cabang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Muhammad Zahidin. 2017. *“Modernisasi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Ma’had Sighar Al Islami Gedongan- Ender Cirebon)”*, Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Arif, Ilham. 2015. *Modernisasi Pondok Pesantren (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)*. Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Idris, Zahara. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepeimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Madjid, Nurcholish. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta : Ciputat Press.
- Majid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. 2014 *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT. RinekaCipta.
- Ramayulis. 2006. *Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Maulia.
- Ramayulis. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saleh, Abdur Rahman. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Soekanto, Soerjono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisnohadi. 1994. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offise.
- Trianto. 2010. *Pengantar penelitian Pendidikan Bagi pengembangan profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Media.
- UU. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi Esai – Esai Pesantren*, Cetakan III. Yogyakarta : LkiS.
- Zeini, Muhammad. 2016. “*Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Dan Implementasinya Pada Budanya Masyarakat Di Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang*”, Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Zuharini, Dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. *GONTOR Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN 1**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2019

Waktu : 08.00- selesai

Tempat : Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dan Observasi
Modernisasi Sistem Pendidikan	Sebelum memasuki lingkungan pesantren saya harus melapor terlebih dahulu di pos <i>security</i> kemudian saya mendatangi kantor di bagian untuk izin melakukan observasi di lingkungan pesantren. Saya disambut dengan senyuman kemudian saya lanjut berkeliling melihat aktifitas para santri. Para santri terlihat sibuk dalam menyambut para santri baru, para santri menjalankan tugasnya masing – masing dimana tidak ada santri yang tinggal di asrama tanpa melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor 2. Menyambut 3. Disiplin 4. Menjalankan shalat 5. Melanjutkan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor (M) 2. Menyambut (MY) 3. Disiplin (D) 4. Menjalankan shalat (MJS) 5. Melanjutkan kegiatan (MLK) 	Kegiatan yang dilakukan semuanya terarah dengan adanya jadwal yang terus konsisten sehingga para santri dapat terus disiplin. Semua kegiatan merupakan sistem pendidikan yang diberlakukan sehingga semua santri patuh dengan adanya sistem tersebut.

	<p>kegiatan penyambutan para santri. Kemudian beberapa kali lonceng berbunyi untuk menjadwalkan setiap kegiatan yang ada. Saya tidak melihat santri putra berada di asrama putri dan begitu juga para santri putri tidak ada yang berada di santri putra. Memasuki jam shalat semua santri bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat sementara santri putri yang tidak shalat melanjutkan kegiatan menyambut santri baru.</p>			
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 juli 2019

Waktu : 08.00- selesai

Tempat : Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dan Observasi
Modernisasi Sistem Pendidikan	Sebelum memasuki lingkungan pesantren saya harus melapor terlebih dahulu di pos <i>security</i> kemudian saya mendatangi kantor di bagian untuk izin melakukan observasi di lingkungan pesantren. Saya di izinkan untuk berkeliling gedung belajar, saya melihat para santri yang dididik oleh para guru yang ada. Guru membuka dengan salam sesuai kreatif para guru, kemudian memulai pelajaran dengan doa, di dalam kelas menggunakan bahasa Arab. Para santri terlihat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor 2. Masuk kelas 3. Mengucap salam 4. Doa 5. Menggunakan media 6. Memberi tugas 7. Mengucap hamdallah 8. Mengucap kan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor 2. Masuk kelas 3. Mengucap salam 4. Doa 5. Menggunakan media (MGm) 6. Memberi tugas 7. Mengucap hamdallah 8. Mengucap kan salam 	Pembelajaran yang dilakukan harus dengan metode yang menarik agar para santri dapat dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh para guru. Pemberian sanksi yang tegas juga dapat mendisiplinkan santri.

	<p>disiplin dan siap untuk memulai pelajaran guru menggunakan metode ceramah diikuti dengan menggunakan proyektor untuk menyampikan materi. Guru memberikan tugas hafalan kepada santri yang harus di hafalkan pada hari itu juga di luar jam pelajaran. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalla dan mengucap salam.</p>			
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA
DAN INFORMASI YANG DIPERLUKAN UNTUK PENELITIAN YANG
BERJUUDUL “ MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN AR -RAUDHATUL HASANAH”

**A. Dengan Wakil Sekretaris Umum Pondok Pesantren Ar -Raudhatul
Hasanah**

1. Mohon di jelaskan sejarah dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dari awal hingga sekarang?
3. Siapa tokoh yang merintis Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah pertama kali ?
4. Mohon dijelaskan kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
5. Metode apa yang digunakan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
6. Mohon dijelaskan ada berapa jumlah guru di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
7. Apakah semua guru yang ada di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini tamatan sarjana?
8. Mohon dijelaskan pak rincian jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta ekskul yang ada di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?

9. Apakah Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini pernah mengalami modernisasi?
10. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
11. Apakah pengalokasian waktu antara kedua kurikulum berjalan dengan baik?
12. Bagaimana pihak pesantren mengatasinya jika terjadi kendala yang terjadi dalam Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dalam pengalokasian waktu?
13. Bagaimana hasil *output* dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini setiap tahunnya?
14. Apa harapan kedepannya untuk kemajuan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?

LAMPIRAN 3

B. Dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar - Raudhatul Hasanah

1. Mohon di jelaskan sejarah dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
2. Mohon dijelaskan kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
3. Metode apa yang digunakan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
4. Mohon dijelaskan ada berapa jumlah guru di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
5. Apakah semua guru yang ada di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini tamatan sarjana?
6. Mohon dijelaskan pak rincian jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta ekskul yang ada di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?

7. Apakah Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini pernah mengalami modernisasi?
8. Apakah pengalokasian waktu antara kedua kurikulum berjalan dengan baik?
9. Bagaimana pihak pesantren mengatasinya jika terjadi kendala yang terjadi dalam Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah dalam pengalokasian waktu?
10. Bagaimana hasil *output* dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini setiap tahunnya?
11. Apa harapan kedepannya untuk kemajuan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?

LAMPIRAN 4

A. Dengan Guru dan Santri Pondok Pesantren Ar -Raudhatul Hasanah

1. Mohon ustad jelaskan mengenai modernisasi yang ada di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
2. Mohon ustad jelaskan mengenai kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?

3. Bagaimana menurut ustad tentang penggunaan kurikulum di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?
4. Apakah dengan kurikulum yang ada ustads dapat mengefisienkan jam pelajaran?
5. Bagaimana metode yang ustad gunakan saat mengajar?
6. Seberapa mampu para siswa dengan metode yang ustad gunakan?
7. Apa harapan ustad untuk sistem pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah?

LAMPIRAN 5

B. Dengan Santri Pondok Pesantren Ar -Raudhatul Hasanah

1. Bagaimana menurut ukhti pembaharuan yang ada di Pondok Pesantren Ar -Raudhatul Hasanah ini?

2. Apa – apa saja yang mengalami modernisasi di Pondok Pesantren Ar - Raudhatul Hasanah ini?
3. Bagaimana menurut ukhti sistem pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren Ar -Raudhatul Hasanah ini?
4. Bagaimana menurut ukhti tentang keefektifan waktu di Pondok Pesantren Ar -Raudhatul Hasanah ini?
5. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru – guru diPondok Pesantren Ar -Raudhatul Hasanah ini?
6. Apa metode yang paling ukhti suka saat jam pelajaran?
7. Apakah metode yang digunakan sudah cukup baik menurut ukhti?

LAMPIRAN 6

Dokumentasi



Suasana pada gerbang masuk pesantren Ar- Raudhatul Hasanah



Kantor tenaga pendidik dan non pendidik Pondok Pesantren Ar- Rauhatul Hasanah



Wawancara bersama wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah di kantor direktur Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.



Wawancara bersama Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah di kantor direktur Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.



Observasi keliling pondok pesantren Ar – Raudhatul Hasanah dengan salah satu santri yang mengabdikan.



Wawancara dengan santri setelah program asrama



Foto bersama wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah



Tampak gedung asrama di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah



Suasana santri saat didalam asrama



Suasana proses pembelajaran pada gedung lama



Tampak suasana ruang makan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah



Kegiatan belajar dengan metode khalaqoh



Kegiatan belajar santri putra dan putri di pesantren Ar-raudhatul Hasanah



Tampak kegiatan salah satu ekstrakurikuler santri yaitu pramuka